



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Konstruksi Identitas Budaya Dalam Video Blog

Channel Youtube Kimbab Family

(Analisis Semiotik Rolland Barthes)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

Dhini Khoirun Nisa`

(NIM. B75217112)

Dosen Pembimbing:

Dr. Moch. Choirul Arief,S.Ag.,M.Fil.I

(NIP: 197110171998031001)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhini Khoirun Nisa`

NIM : B75217112

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Konstruksi Identitas Budaya Dalam Video Blog Channel Youtube Kimbab Family (Analisis Semiotika Rolland Barthes) adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 09 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Dhini Khoirun Nisa`

B75217112

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dhini Khoirun Nisa`
NIM : B75217112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Identitas Budaya Video Blog Channel
Youtube Kimbab Family
(Analisis Semiotik Rolland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 2 Februari 2021

Menyetujui Pembimbing



Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I

(NIP: 197110171998031001)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Konstruksi Identitas Budaya Dalam Channel Youtube Kimbab Family

(Analisis Semiotika Rolland Barthes)

SKRIPSI

Disusun Oleh

Dhini Khoirun Nisa'

B75217112

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada Tanggal 09 Februari 2021

Tim Penguji


Penguji I


Dr. Moch' Choirul Arief, S.A.g., M.Fil.I
NIP. 197110171998031001


Penguji II


D. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP., M.S.i
NIP. 197301141999032004

Penguji III


Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP. 197102042005011004

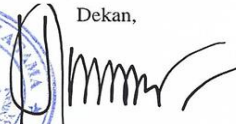
Penguji IV


Ariza Qurrata A`yun, M.Med.Kom
NIP. 199205202018012002

Surabaya, 09 Februari 2021

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dhini Khoirun Nisa`
NIM : B75217112
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : nisadhinikhoirun@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konstruksi Identitas Budaya Dalam Video Blog Channel Youtube Kimbab

Family (Analisis Semiotik Rolland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 April 2021

Penulis

(Dhini Khoirun Nisa`)

ABSTRAK

Dhini Khoirun Nisa`, NIM. B75217112, 2021. Konstruksi Identitas Budaya Dalam Video Blog Chanel Youtube Kimbab Family

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana identitas budaya yang ditampilkan oleh Kimbab family dalam vlog mereka episode Bedanya Lebaran di Korea. Kepopuleran youtube yang kian meningkat membuat berbagai jenis konten baru muncul dan berkembang, salah satu jenis konten tersebut adalah konten video blog yang memungkinkan penggunanya mengekspresikan diri sebagai bentuk konstruksi identitas mereka. Dengan menggunakan metode analisis teks media semiotika Rolland Barthes, peneliti berusaha menguraikan dan menafsirkan penanda dan petanda identitas budaya yang ada dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea. Identitas budaya yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya ciri fisik atau bioogis semata, namun identitas budaya yang terlihat dari pola berfikir, pola tindakan, dan pola perasaan yang ditampilkan sepanjang video blog episode Bedanya Lebaran di Korea yang berdurasi sepuluh menit.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi identitas dalam konteks pesan media. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa makna identitas budaya yang dapat dijumpai diantaranya adalah adanya aktualisasi keislaman, religiusitas budaya, integrasi sosial dalam ajaran agama, dan eksistensi diri umat minoritas

Kata kunci : *Identitas Budaya, Video Blog, Kimbab Family*

ABSTRACT

Dhini Khoirun Nisa`, NIM. B75217112, 2021. The Cultural Identity Construction in Kimbab Family's Youtube Video Blog Channel

This research is a study to find out how the cultural identity displayed by the Kimbab family in their vlog episode The difference between Lebaran in Korea. The increasing popularity of YouTube has made various types of new content appear and develop, one type of content is video blog content that allows users to express themselves as a form of construction of their identity. By using the semiotic media text analysis method of Rolland Barthes, the researcher tries to describe and interpret the markers and markers of cultural identity in the vlog episode The difference between Lebaran in Korea. The cultural identity referred to in this study is not only a physical or biological feature, but a cultural identity that can be seen from the thought patterns, action patterns, and feelings that are displayed throughout the video blog episode. The difference between Lebaran in Korea is ten minutes long.

The theory used in this research is the identity construction theory in the context of media messages. The results show that there are several meanings of cultural identity that can be found, including the existence of Islamic actualization, cultural religiosity, social integration in religious teachings, and the existence of minorities.

Keywords: Cultural Identity, Video Blog, Kimbab Family

مجرده

ديني خير انساء،ب٧٥٢١٧، معنى الهوية الثقافية في قناة مدونة فيديو على يوتوب لعائلة كيمباب

هذا البحث عبارة عن دراسة لمعرفة كيف تظهر الهوية الثقافية من قبل عائلة كيمباب في حلقة مدونة الفيديو الخاصة بهم الفرق بين ليباران في كوريا. باستخدام طريقة تحليل نصوص الوسائط السيميائية لرولاندر بارت ، يحاول الباحث وصف وتفسير علامات وعلامات الهوية الثقافية في حلقة مدونة الفيديو الفرق بين ليباران في كوريا. إن الهوية الثقافية المشار إليها في هذه الدراسة ليست فقط ميزة مادية أو بيولوجية ، بل هي هوية ثقافية يمكن رؤيتها من أنماط التفكير وأنماط العمل والمشاعر التي يتم عرضها خلال حلقة مدونة الفيديو. الفرق بين عذلبطرفي كوريا يبلغ طوله عشر دقائق.

النظرية المستخدمة في هذا البحث هي نظرية بناء الهوية في سياق الرسائل الإعلامية. تظهر النتائج أن هناك العديد من المعاني للهوية الثقافية التي يمكن العثور عليها ، بما في ذلك وجود التطبيق الإسلامي ، والتدين الثقافي ، والتسليع في رمز احتفالات الأعياد ، والاندماج الاجتماعي في التعاليم الدينية ، ووجود مجتمعات الأقليات ، والروابط الأولية في التآزر الثقافي والديني.

الكلمات المفتاحية: الهوية الثقافية ، مدونة الفيديو ، عائلة كيمباب

الهوية الثقافية ، مدونة الفيديو ، عائلة كيمباب :الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah ,S.W.T, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Makna Identitas Budaya Dalam Video Blog Channel Youtube Kimbab Family”. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Pardianto, S.Ag. M.Si, selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag.,M.Si, selaku pembimbing yang senantiasa sabar dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua Ayah Bintang Purwadi dan Ibu Umi Kulsum yang senantiasa memberikan doa, bimbingan, perhatian, pengorbanan dan doa restunya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat tercinta Nisa Nur' Aisah dan Siti Aliyah yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan tanpa henti.
7. Sahabat sepersahabatan duniawi Alifa, Chindy, Alfiyah, Cici, dan Sukma yang selalu menjadi moodbooster dikala mager skripsian

Daftar Isi

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
Motto	iv
Persembahan	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRACT	vii
مجرده	viii
KATA PENGANTAR	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Konsep	7

1.	Makna Identitas Budaya.....	7
2.	Channel Youtube Kimbab Family	9
F.	Sistematika Pembahasan	10
BAB II		12
KAJIAN TEORETIK		12
A.	Kajian Pustaka.....	12
1.	Konstruksi Identitas Budaya	12
2.	Konten Video Blog Youtube.....	20
3.	Sub Perspektif Islam	29
B.	Kajian Teori	31
C.	Kerangka Pikir Penelitian	32
D.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	34
BAB III.....		39
METODE PENELITIAN		39
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B.	Unit Analisis.....	39
C.	Jenis dan Sumber Data	40
1.	Jenis Data	40
2.	Sumber Data	40
D.	Tahap-Tahap Penelitian	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV.....		46

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian.	46
1. Profil Anggota Keluarga Kimbab Family	46
2. Profil Vlog “ Bedanya Lebaran di Korea”	51
B. Penyajian Data	53
1. Scene 1.....	54
2. Scene 2.....	56
3. Scene 3.....	58
4. Scene 4.....	62
5. Scene 5.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	65
1. Temuan Penelitian	65
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	70
3. Identitas Budaya Dalam Perspektif Islam.....	73
BAB V.....	79
PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi	80
1. Bagi Akademisi	80
2. Bagi Khalayak Umum	80
C. Keterbatasan Penelitian	80
Daftar pustaka.....	82
LAMPIRAN.....	86

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Analisis Makna Identitas Budaya “Aktualisasi Keislaman”.....	40
Tabel 4.2 Analisis Makna Identitas Budaya Religiusitas Kebudayaan.....	43
Table 4.3 Analisis Makna Identitas Budaya Komodifikasi Identitas Hari Raya.....	44
Tabel 4.4 Analisis Makna Identitas Budaya Integritas Sosial dalam Ajaran Agama.....	46
Tabel 4.5 Analisis Makna Identitas Budaya Ritual Keagamaan Bagaian Dari Aset Identitas Budaya Nasional.....	50
Table 4.6 Analisis Makna Identitas Buaya Eksistensi Diri Umat Minoritas.....	51
4.7 Analisis Makna Identitas Budaya Ikatan Primordialisme dalam Sinergi Budaya dan Agama	53

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Signifikasi Dua Tahap Barthes.....	32
Gambar 4.1 Keluarga Kimbab Family saat merayakan lebaran 2020.....	33
Gambar 4.2: <i>Opening</i> Vlog Episode Bedanya Lebaran di Korea.....	38
Gambar 4.3 Kimbab family melakukan sungkeman.....	40
Gambar 4.4 Kimbab family berpelukan setelah melakukan sungkeman.....	40
Gambar 4.5 Kimbab family menyapa penonton konten youtubnya.....	42
Gambar 4.6 Kimbab Family membicarakan menu lebaran.....	42
Gambar 4.7 Kimbab Family membicarakan menu lebaran.....	43
Gambar 4.8 shot visual kue kering monde.....	44
Gambar 4.9 shot visual kurma dan stroberi.....	45
Gambar 4.10 Scene kimbab family melakukan Video Call.....	46
Gambar 4.10 Scene kimbab family melakukan Video Call.....	46
Gambar 4.12 Mama Gina menyebutkan poin perbedaan ketiga perayaan lebaran.....	48
Gambar 4.13 Appa Jay menanggapi silaturahmi dengan media digital.....	48
Gambar 4.14 Mama Gina menyebutkan poin pertama perbedaan perayaan lebaran.....	50
Gambar 4.15 Mama Gina menyebutkan poin kedua perbedaan perayaan lebaran.....	51
Gambar 4.16 Mama Gina berbincang dengan Appa Jay tentang mudik.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media digital merupakan media yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi dewasa ini seiring dengan meningkatnya konsumsi internet oleh masyarakat. Media digital menjadi media yang kian populer karena efisiensi dan efektifitas serta jangkauannya yang begitu luas. Berbagai *software* aplikasi yang terus dikembangkan oleh para provider ikut andil dalam kepopuleran media digital yang kian meroket. Media sosial adalah salah satu produk yang dihasilkan dan dikembangkan dalam media digital. Media sosial yang dimaksudkan disini adalah aplikasi yang umumnya digunakan untuk bertukar informasi dan berkomunikasi seperti *Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan WhatsApp*.

Media sosial memungkinkan bagi masyarakat untuk berkespresi dan berinteraksi antara satu sama lain secara virtual. Selain itu, media sosial juga menjadi tempat untuk melakukan personal identity branding yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Melalui media sosial, kita bisa menjalin dan berinteraksi dengan banyak orang serta memungkinkan untuk membentuk komunitas online.

Diantara beberapa media sosial yang paling umum digunakan, youtube menjadi salah satu media sosial paling populer yang digunakan untuk bertukar informasi berupa video. *Traffic* pengunjung media sosial youtube mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan popularitas diantara platform media sosial

yang lain. Pada tahun 2016, youtube dinobatkan sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia¹.

Popularitas platform youtube kemudian memunculkan istilah baru di tengah masyarakat yang dikenal dengan video blog (vlog). *Vlogger* (sebutan untuk pembuat konten vlog) menyajikan konten dengan kebebasan ekspresi yang juga memuat identitas pribadi *vlogger* tersebut yang termasuk identitas budaya, identitas gender, dan identitas negara. Di Indonesia, konten *vlog* mulai mendapat antusiasme masyarakat sekitar tahun 2015. Google Indonesia selaku *developer* youtube mulai melakukan ekspansi bisnis melalui platform youtube. Beberapa tahun belakangan, youtube telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar potensial karena penetrasi penggunaan internet yang cukup tinggi. Google memulai melakukan project lanjutan untuk memunculkan *vlogger-vlogger* baru yang memiliki potensial *viewers* dan *subscriber* dalam program yang bernama *community project* pada tahun 2015 yang kemudian melahirkan *influencer* dan *vlogger-vlogger* baru yang potensial mengundang daya tarik *viewers* dan *subscribers*.²

Video blogging saat ini umumnya dimanfaatkan sebagai media “penyiaran diri” kepada khalayak serta menampilkan identitas individu dari para *vlogger* itu sendiri melalui konten video blog yang mereka buat. Identitas individu sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat agar lebih mudah diklasifikasikan dan

¹ Youtube most popular app for Indonesian smartphones users.

www.thejakartapost.com/life/2016/06/17/youtube. 2016 (diakses 25 agustus 2020)

²Jimi N. Mahameruaji dkk., *Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital di Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, 2018, hal.64

dibedakan antara satu dengan yang lain. Para *vlogger* biasanya akan membagikan pandangan pribadinya terkait politik, sosial-budaya hingga hal-hal remeh dalam kegiatan sehari-hari mereka.³

Konten vlog dengan tema-tema tertentu seperti *daily vlog, beauty vlog, healthy vlog, family vlog atau food vlog* telah mendominasi konten yang disajikan dalam platform media sosial ini. Konten *vlogging* merupakan salah satu tema konten yang paling populer dalam kanal youtube. Hal ini dikarenakan konten vlog merupakan konten yang ringan dengan berbagai variasi sub tema yang sesuai dengan kebutuhan hiburan masyarakat. *Vlogging* biasanya disajikan dalam video monolog yang telah direkam dan diedit secara sederhana untuk menambah daya tarik video blog yang dibuat. Biasanya para konten kreator membuat setingan sudut pandang seakan-akan sedang berbicara dengan para subscribarnya secara langsung.⁴

Genre vlog paling menarik dan diminati yang ada dalam kanal youtube menurut penelitian yang dilakukan oleh *tirto.id* pada tahun 2019 dengan data yang dihimpun dari *socialblade*, suatu situs penyedia data statistik media sosial menunjukkan hasil bahwa genre vlog yang paling diminati adalah genre *family vlog*. Hasil tersebut didapatkan dari besarnya jumlah *viewers* dan *subscribers* di masing-masing chanel youtube⁵. Genre *family vlog* dinilai lebih populer karena dinilai sebagai tayangan yang menghibur dan

³ Burgess, J., & Green, J. (2009b), *The entrepreneurial vlogger: Participatory culture beyond the professional-amateur divide*. In Pelle Snickars, & Patrick Vonderau (eds), *The Youtube Reader*, London, UK: Wallflower Press, hal.94

⁴ Jimi N. Mahameruaji, dkk., *Bisnis Vlogging dalam Industri Media Digital di Indonesia*, Jurnal Ilmu Komunikasi vol 15 no.1, 2018, hal.64

⁵ Konten paling populer di youtube Indonesia: Vlog Keluarga (www.google.com/amp/ss/amp.tirto.id/konten-paling-populer-di-youtube-indonesia-vlog-keluarga-edWu) (diakses 06 Oktober 2020)

menggambarkan potret kehidupan sehari-hari para *vlogger* sehingga pengguna youtube bisa lebih mengenal konten kreator favorit mereka melalui vlog tersebut.

Terlepas dari genre yang ada, video blog sebenarnya telah menciptakan ruang virtual yang dibuat dan dikendalikan sendiri oleh *vlogger*, tanpa memerlukan tim produksi yang besar seperti halnya produksi program televisi dan radio. Hal ini karena publikasi dan berbagai informasi baik dalam bentuk audio, video, maupun teks di internet sangatlah mudah dan tidak memerlukan biaya yang tinggi

Identitas individu sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat agar lebih mudah diklasifikasikan dan dibedakan antara satu dengan yang lain. Terkait hal tersebut, penelitian ini mengambil objek penelitian video blog yang diperankan dengan sengaja oleh keluarga dengan latar belakang budaya yang berbeda yakni keluarga blasteran Korea-Indonesia yang nantinya akan dianalisis makna identitas budaya yang disajikan dalam video blog yang diunggah di kanal youtube kimbab family.

Kimbab Family dalam banyak kesempatan menyajikan beberapa konten yang bertujuan untuk memperkenalkan budaya yang ada dari masing-masing negara yakni Indonesia dan Korea. Salah satu tema vlog yang mereka sajikan adalah saat mereka merayakan hari raya lebaran di tahun kedua saat mereka tinggal di Korea. Episode Bedanya lebaran di Korea ini dipilih atas dasar sebagai salah satu episode yang representatif dengan unsur-unsur budaya yang melatar belakangi mereka yang termasuk di dalamnya unsur religiusitas.

Korea selatan sendiri merupakan negara dengan minoritas muslim di dalamnya. Banyak diantara warga

Korea Selatan yang tidak memiliki agama atau atheis. Data pada tahun 2019 yang disadur dari by scarf media, jumlah populasi umat muslim di Korea Selatan berjumlah 100.000 jiwa dengan persentase 0,2% dari jumlah populasi penduduk secara keseluruhan di Korea Selatan. Perayaan idul fitri di Korea Selatan tentu tidak semeriah perayaan idul fitri di Indonesia. Saat merayakan lebaran idul fitri, umat muslim Korea biasanya akan berkumpul di masjid Central Korea di Itaewon Seoul. Pada malam hari raya, mereka akan melakukan buka bersama di masjid dan dilanjutkan dengan rangkaian ibadah wajib yang lainnya seperti sholat magrib berjamaah. Di hari-H perayaan, mereka akan saling bersalaman dan pengurus masjid akan membagikan roti dan susu kepada para jamaah. Selain itu, di area lingkungan masjid dapat kita jumpai berbagai stand makanan halal yang sengaja didirikan sebagai bentuk perayaan hari raya. Hari raya lebaran di Korea sendiri bukan termasuk dalam hari libur nasional, sehingga bagi sebagian mahasiswa atau pekerja mereka memerlukan surat izin cuti khusus lebaran yang biasa diterbitkan oleh Kedutaan Besar masing-masing negara.⁶

Dalam penelitian ini nantinya akan mencari tahu arti dari konstruksi identitas budaya yang ditampilkan dalam chanel youtube kimbab family. Dengan latar budaya keluarga yang berbeda, mereka mengusung konsep multikultural yang mewakili identitas individu yang termasuk didalamnya identitas budaya yang mereka miliki sebagai keluarga yang berlatar belakang keluarga multikultural.

⁶ Scarf Media, *Perayaan Idul Fitri di Korea*, <https://www.scmmedia.id/2019/05/perayaan-idul-fitri-di-korea-selatan/>, (diakses 27 Januari 2021)

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji konstruksi identitas budaya individu yang dikemas dalam media massa. Identitas di sini dimunculkan melalui rangkaian teks *,scene*, dan *background* dalam video blog chanel youtube kimbab family. Peneliti memilih vlog chanel youtube kimbab family episode “Bedanya Lebaran di Korea?” sebagai Objek penelitian karena dalam vlog tersebut perbedaan identitas budaya keluarga multikultural khususnya dalam hal perayaan hari raya disajikan dengan konsep video yang sangat menarik karena masih mempertahankan budaya asli Indonesia saat perayaan hari raya lebaran walaupun bukan sedang berada di negara aslinya .

Hal ini kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan makna identitas yang ditampilkan dalam episode “Bedanya Lebaran di Korea?” yang diunggah oleh chanel youtube Kimbab Family terkait dengan makna tanda serta simbol identitas budaya yang ditampilkan dalam episode vlog tersebut untuk selanjutnya dianalisis menggunakan analisis semiotik Rolland Barthers dan teori konstruksi identitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi identitas budaya yang ada dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea channel youtube kimbab family?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi konstruksi identitas budaya yang ada dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea channel youtube kimbab family.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat,baik dari segi teoritis dan praktis bagi semua pihak yang terlibat.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi yang bisa terus dikembangkan dalam bidang ilmu komunikasi dalam bidang kajian media digital atau new media dan komunikasi budaya khususnya makna identitas budaya dalam vlog channel youtube kimbab family.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkenaan dengan makna konstruksi identitas budaya individu dalam media sosial.

E. Definisi Konsep

1. Makna Identitas Budaya

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti maksud pembicara atau

penulis.⁷ Makna merupakan proses aktif yang diartikan seseorang dalam suatu pesan.

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.⁸

Dalam media massa khususnya televisi, makna yang dikode oleh pemirsa terjadi dalam ruang yang berbeda-beda atau terjadi pada individu yang berbeda-beda berdasarkan pada kemampuan kognitif pemirsa maupun emosinya. Makna yang dikode oleh pemirsa tersebut, tergantung pada bagaimana individu melakukan dekonstruksi, karena setiap individu memiliki kebebasan menentukan metode interpretasi apa yang harus digunakan, termasuk kepentingan-kepentingannya dalam melakukan dekonstruksi.⁹

Identitas budaya adalah rincian karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diketahui batas-batasnya ketika dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain. Juga berarti jika seseorang ingin mengetahui dan menetapkan identitas budaya,

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 703.

⁸ Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*, terjemahan Soerjono Trimono, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 355

⁹ *Ibid*, hlm 346

maka tidak hanya menentukan karakteristik atau ciri-ciri fisik atau biologis semata, tetapi mengkaji identitas kebudayaan sekelompok manusia melalui tatanan berfikir (cara berpikir, orientasi berpikir), perasaan (cara merasa dan orientasi perasaan), dan cara bertindak (motivasi tindakan atau orientasi tindakan).¹⁰

Makna identitas budaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik personal, orientasi berpikir, dan cara bertindak keluarga berlatar belakang multicultural yakni kimbab family diartikan dan dipahami serta ditafsirkan makna dari setiap tanda yang ditayangkan di dalam episode video “bedanya lebaran di Korea?”

2. Channel Youtube Kimbab Family

Kimbab Family merupakan salah satu akun youtube yang menyajikan konten *family-daily* vlog yang dirintis sejak tahun 2018. Kimbab family merupakan akun youtube kepunyaan sebuah keluarga multikultural Indonesia-Korea Selatan. Anggota keluarga dibalik channel youtube ini adalah appa Jay (Yeon Jay), mama Gina (Gina Selvina), Yeon Suji, Yeon Yunji, dan Yeon Yunji. Channel youtube kimbab family awalnya dibuat hanya untuk sebatas komunikasi dua keluarga besar yang berbeda negara. Mulanya, konten yang

¹⁰ Diah Agustina, *Identitas Budaya Sebagai Komoditas Iklan: Analisis Semiotik Model Roland Barthers Pada Iklan Kuku Bima Energi Versi Kepulauan*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, hal. 28

diunggah hanya untuk membagikan kegiatan sehari-hari dan kabar mereka kepada keluarga appa Jay yang berada di Korea Selatan. Vlog pertama mereka dua tahun lalu dibuat saat mereka masih bertempat tinggal di Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing – masing bab dijabarkan dalam sub – sub pembahasan , adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang diangkat dari judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini berisi tentang kerangka teoritik yakni penjelasan konseptual yang terkait pada penelitian ini, beserta teori yang digunakan. Selain itu pada bab ini juga berisikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

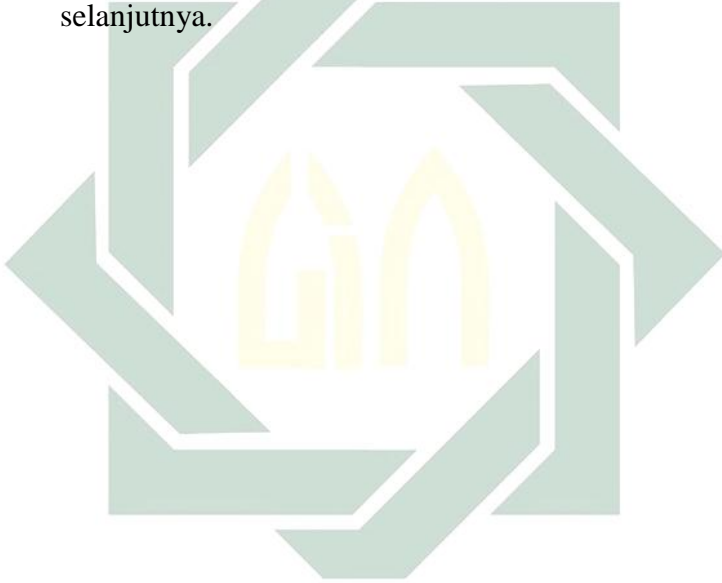
Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap - tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data) berdasarkan prespektif teori dan Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, rekomendasi, keterbatasan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran yang diungkapkan guna keperluan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Konstruksi Identitas Budaya

a. Definisi Konstruksi

Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kelompok kata¹¹. Sedangkan menurut kamus komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.¹²

Makna yang berkaitan dengan komunikasi pada hakikatnya merupakan fenomena sosial. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih dari sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman, aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator.¹³

Dalam media massa khususnya televisi, makna yang dikode oleh pemirsa terjadi dalam ruang yang berbeda-beda atau terjadi pada individu yang berbeda-beda berdasarkan pada kemampuan kognitif pemirsa maupun emosinya. Makna yang dikode oleh pemirsa tersebut, tergantung pada bagaimana individu

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 590

¹² Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 264.

¹³ Aubrey Fisher, *Teori-teori Komunikasi*, terjemahan Soerjono Trimo, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hlm. 355

melakukan dekonstruksi, karena setiap individu memiliki kebebasan menentukan metode interpretasi apa yang harus digunakan, termasuk kepentingan-kepentingannya dalam melakukan dekonstruksi.¹⁴

b. Definisi Identitas Budaya

Identitas budaya terdiri dari dua kata yakni identitas dan budaya. Identitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang dan jati diri.¹⁵ Sedangkan budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju), dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.¹⁶

Identitas adalah masalah inti untuk kebanyakan orang. Ini adalah tentang siapa kita dan orang lain berpikir tentang kita. Bagaimana kita memahami siapa kita, dan bagaimana kita berkomunikasi identitas kita kepada orang lain. Identitas merupakan konsep yang abstrak, kompleks dan dinamis, sehingga tidak mudah untuk didefinisikan.¹⁷ Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang dimiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai.¹⁸

¹⁴ *Ibid*, hlm 346

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), hlm. 356

¹⁶ *Ibid*, 169

¹⁷ Nikmah Suryandani, *Buku Ajar Komunikasi Lintas budaya*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019, hal. 43

¹⁸ Budi Santoso, *Bahasa dan Identitas Budaya*, Jurnal Sabda, vol. 1 No. 1, Universitas Dian Nuswantoro, 2006, hal. 45

Pada tataran hubungan manusia, identitas memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Membuat sesuatu menjadi identik atau sama
- 2) Mengakui keberadaan sesuatu yang dilihat, diketahui, digambarkan, atau yang kita klaim apakah dia manusia atau benda (mengidentifikasi sebuah spesimen biologis)
- 3) Menghubungkan atau membuat sesuatu menjadi lebih dekat (mengidentifikasi pikiran seseorang dengan aliran yang mempengaruhi dia)
- 4) Kasus psikoanalisis menggunakan istilah *identify* untuk menerangkan rincian aspek-aspek psikologis yang dimiliki seseorang untuk dibandingkan dengan aspek psikologis yang dimiliki orang lain.
- 5) Meletakkan seseorang ke dalam tempat orang lain, sekurang-kurangnya meletakkan atau mempertukarkan pikiran, perasaan, masalah dan rasa simpatik (*empathic*)¹⁹

Budaya adalah sekumpulan praktik sosial yang melaluinya makna diproduksi, disirkulasikan, dan dipertukarkan. Sifat alamiah makna pada dasarnya tidaklah bisa kekal karena manusia, baik sebagai individu maupun anggota kelompok, selalu dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, seperti pendidikan, politik, dan ekonomi. Makna tersebut berada dalam tataran komunikasi, baik komunikasi antar individu maupun komunikasi yang terjadi di dalam kelompok. Sebuah makna tersebut selalu

¹⁹ Rini Damarastuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Buku Litera, 2013, hal. 94

berpindah , membelok, mengalami reproduksi dan juga saling dipertukarkan.²⁰

Identitas budaya adalah rincian karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang diketahui batas-batasnya ketika dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain. Juga berarti jika seseorang ingin mengetahui dan menetapkan identitas budaya, maka tidak hanya menentukan karakteristik atau ciri-ciri fisik atau biologis semata, tetapi mengkaji identitas kebudayaan sekelompok manusia melalui tatanan berfikir (cara berpikir, orientasi berpikir), perasaan (cara merasa dan orientasi perasaan), dan cara bertindak (motivasi tindakan atau orientasi tindakan).²¹

Dari perspektif komunikasi, identitas budaya dinegosiasikan, dicipta bersama, diperteguh dan ditantang melalui komunikasi. Berbeda dengan perspektif psikologi sosial yang memandang identitas sebagai karakteristik dan kepribadian seseorang, serta diri sebagai pusat peran dan praktek sosial; perspektif komunikasi memandang identitas sebagai sesuatu yang muncul ketika pesan dipertukarkan di antara orang-orang. Jadi identitas ditentukan sebagai penentuan peran komunikasi antar budaya (KAB). Identitas muncul dan datang dalam konteks komunikasi.²²

²⁰ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hal.17

²¹ Diah Agustina, *Identitas Budaya Sebagai Komoditas Iklan: Analisis Semiotik Model Roland Barthers Pada Iklan Kuku Bima Energi Versi Kepulauan*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, hal. 28

²² Dadan Iskandar, *Identitas Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 6 No. 2 Tahun 2004, Hal.123

Identitas budaya yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat akan mempengaruhi persepsi diri setiap anggota dalam masyarakat. Bagaimana mereka memandang diri mereka bagaimana mereka bersikap dan bertingkah laku, sangat dipengaruhi oleh identitas budaya mereka. Identitas menjadi penghubung utama antara individu dan masyarakat dan disinilah komunikasi menjadi mata rantai yang memperbolehkan hubungan ini terjadi. Komunikasi merupakan alat untuk membentuk identitas dan juga mengubah mekanisme.²³

c. Bahasa dan Identitas Budaya

Bahasa merupakan salah satu unsur non material yang penting untuk menentukan identitas budaya, bagaimana representasi bahasa menjelaskan sebuah kenyataan atas semua identitas yang dirinci lalu dibandingkan. Persamaan identitas sesuatu atau seseorang itu selalu mengikuti konsep penggunaan bahasa, terutama untuk mengerti suatu kata secara denotatif atau konotatif.²⁴

Bahasa tidak lagi hanya mencerminkan realitas yang merujuk pada fakta seperti yang diyakini oleh para strukturalis yang percaya bahwa tanda merupakan representasi dari realitas sehingga ketiadaan realitas berkonsekuensi logis pada ketiadaan tanda, bahasa telah menjadi alat dan media pembentuk identitas bagi pemakainya.²⁵

²³ Rini Damarastuti, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Buku Litera, 2013, hal. 95

²⁴ Alo liliweri, *makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*, hal. 72

²⁵ Y.A. Piliang, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003, hal. 49

Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi diri. Dengan bahasa dapat diketahui identitas individu dan kelompok. Bahasa dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menunjukkan identitas personal seseorang, karena ketika seseorang berbicara dapat diketahui jenis kelamin, usia(anak- anak atau dewasa) , dan siapakah individu tersebut. Hal ini disebabkan oleh setiap individu mempunyai ciri khas tertentu ketika berbicara.²⁶

d. Identitas dan Komunikasi

Secara umum terdapat tiga perspektif dalam memandang hubungan komunikasi dengan identitas menurut Martin dan Nakayama sebagaimana yang dikutip Nikmah, yakni ²⁷:

1) Perspektif Ilmu Sosial

Perspektif ilmu sosial yang melihat diri berada pada sebuah kebiasaan statis yang bersifat relatif, dan terkait pada beberapa komunitas budaya dimana seseorang mempunyai rasa memiliki ,seperti nasionalitas,ras, etnisitas, agama, gender, dan lain-lain.

2) Perspektif Interpretif

Perspektif interpretif yang memandang identitas sebagai hal yang dinamis dan menghargai pentingnya suatu peran interaksi dengan orang lain sebagai faktor dalam pengembangan diri

3) Perspektif Kritis

²⁶ ²⁶ Budi Santoso, *Bahasa dan Identitas Budaya*, Jurnal Sabda, vol. 1 No. 1 , Universitas Dian Nuswantoro,2006, hal. 45

²⁷ Nikmah Suryandani,*Buku Ajar Komunikasi Lintas budaya*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019, hal. 45

Perspektif kritis yang memandang identitas lebih dinamis, yaitu sebagai hasil dari dunia sosial yang di dalamnya terjadi sebuah pertarungan sejarah identitas.

e. Proses Pembentukan Identitas

Proses pembentukan identitas dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya lingkungan tempat tinggal, perkembangan teknologi, serta terpaan informasi media massa yang kuat. Mobilitas telah menjadi faktor penting dalam pembentukan dan perubahan peradaban umat manusia karena perbedaan tempat dalam kehidupan manusia telah menciptakan definisi-definisi baru, tidak hanya tentang lingkungan kebudayaan dimana seseorang tinggal tetapi juga tentang dirinya sendiri²⁸

Alo Liliweri dalam bukunya *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, menyebutkan beberapa tahapan proses pembentukan dan pengembangan identitas budaya yang kita miliki, diantaranya adalah²⁹:

1) Identitas Budaya yang tak disengaja

Pada tahap ini, identitas budaya terbentuk secara tidak disengaja atau tidak disadari. Melalui Proses serta interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, muncullah identitas budaya yang tidak disadari. Banyak identitas budaya yang dimiliki oleh suatu suku bangsa diperoleh secara tidak teruji, tak sengaja atau tak disadari

2) Pencarian Identitas Budaya

²⁸ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hal. 42

²⁹ Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2003, hal. 83-86

Tahap yang kedua adalah tahap dimana identitas budaya itu sengaja di cari. Pencarian identitas budaya ini meliputi proses penajakan, bertanya, dan uji coba atas sebuah identitas. Proses penajakan, bertanya dan uji coba identitas budaya ini bisa dilakukan oleh masyarakat yang memiliki identitas budaya tersebut, atau oleh pihak lain. Proses inilah yang seringkali juga kita lakukan ketika kita ingin mencari identitas dari budaya lain.

3) Identitas Budaya yang diperoleh

Tahap yang ketiga adalah tahap identitas budaya yang diperoleh. Tahap ini sering disebut dengan *cultural identity achievement*, yaitu sebuah bentuk identitas yang dicirikan oleh kejelasan dan keyakinan terhadap penerimaan diri Anda melalui internalisasi kebudayaan sehingga dia membentuk identitas Anda.

4) Konformitas : Internalisasi

Proses pembentukan identitas dapat diperoleh melalui internalisasi yang membentuk konformitas. Pada proses ini, internalisasi berfungsi untuk membuat norma-norma yang kita miliki menjadi sama (konformitas) dengan norma-norma yang dominan. Atau bisa juga membuat norma yang kita miliki berasimilasi ke dalam kultur dominan. Pada tahap ini, sering kali orang melihat dirinya melalui lensa dari budaya dominan dan bukan dari budaya asal.

5) Resistensi dan Separatisme

Resistensi dan separatisme adalah pembentuk identitas sebuah budaya dari sebuah komunitas tertentu. Proses pembentukan identitas ini biasanya terjadi dalam kehidupan komunitas minoritas dari sebuah suku bangsa, etnik, bahkan agama. Komunitas ini berperilaku eksklusif untuk menolak norma budaya dominan

6) Integrasi

Pembentukan identitas budaya juga dapat dilakukan melalui proses integrasi budaya. Proses integrasi budaya merupakan proses dimana seorang atau sekelompok orang mengembangkan identitas baru yang merupakan hasil dari integrasi berbagai budaya dari komunitas atau masyarakat asal.

2. Konten Video Blog Youtube

a. *New Media* (Media Baru)

1) Definisi *New Media*

Media baru atau *new media* dapat didefinisikan sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi seperti sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur) dan sistem pengendalian (oleh komputer).³⁰

³⁰ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa suatu pengantar*, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hlm. 16.

2) Ciri-ciri *New Media*

Ciri-ciri media baru menurut Mc Quail diantaranya adalah saling keterhubungan (interkonektivitas), aksesnya terhadap individu sebagai penerima ataupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, serta sifatnya yang ada dimana-mana.³¹

3) Macam-macam jenis *New Media*

Dalam sepuluh tahun terakhir, *new media* berkembang begitu pesat menjadi berbagai macam jenis yang semakin memudahkan kehidupan manusia. Jenis-jenis media baru tersebut memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi dan menciptakan jejaring secara *online*.³² Macam-macam jenis *new media* tersebut diantaranya adalah:

a) *Smartphone*

Smartphone merupakan jenis *new media* yang paling banyak kita jumpai. Jenis *new media* satu ini merupakan alat komunikasi utama yang paling banyak digunakan karena telah terkoneksi dengan internet.

b) Komputer/laptop

Komputer merupakan awal mula dari adanya *new media*. Namun karena komputer kurang fleksibel, maka hadir lah laptop sebagai *hardware* yang umumnya banyak digunakan untuk bekerja dan belajar atau sekedar mencari hiburan.

³¹ *Ibid*, hal. 43

³² Anis Hamidati, *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 13

c) Internet

Internet merupakan aspek paing penting dalam kemunculan new media. Kehadiran internet memungkinkan orang-orang untuk menerima informasi lebih cepat walaupun sedang berada di tempat yang berbeda-beda. Internet juga menjadi media adanya difusi inovasi, terutama yang berkaitan dengan teknologi komunikasi

d) Media Sosial

Media sosial merupakan bagian dari adanya new media. Media sosial hadir sebagai perangkat lunak yang dihasilkan dari kemajuan teknologi yang semakin canggih. Dengan hadirnya media sosial, semakin banyak variasi komunikasi bermedia yang didukung oleh berbagai fitur mutakhir yang terus dikembangkan oleh para provider di bidang komunikasi. Diantara contoh media sosial yang populer adalah youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan facebook.

4) Media Sosial dan Identitas Individu

Perkembangan teknologi era modern saat ini menurut pandangan Stuart Hall sebagaimana dikutip Nasrullah mengatakan bahwa perkembangan teknologi telah membawa perkembangan baru dan mentransformasikan bentuk - bentuk individualisme, sebagai tempat di mana konsepsi baru mengenai subjek individu dan bagaimana identitas itu bekerja.³³

³³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hal.115

Ada dua kondisi yang bisa menggambarkan identitas individu saat melakukan interaksi virtual yang terkoneksi dengan internet. Pertama adalah untuk melakukan koneksi di *cyberspace* setiap orang harus melakukan logging in untuk membuka akses situs web. Ketika prosedur tersebut dilakukan, maka setiap individu akan mendapatkan laman khusus yang hanya bisa diakses oleh individu tersebut saja, atau yang biasa kita sebut dengan akun. Kedua, ketika memasuki dunia virtual kadangkala juga melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus juga mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengkonstruksi dirinya di dunia virtual.³⁴

Interaksi virtual yang tercipta dalam komunikasi di media sosial ini kemudian melahirkan *self definition* dan menawarkan *self invention*. Setiap individu memiliki kemampuan tanpa batas untuk mengkreasi siapa dirinya di dunia siber dan hasil kreasi tersebutlah yang nantinya akan mewakili individu dalam memainkan perannya di internet. Pada kenyataannya, identitas individu di *online* memiliki dua kemungkinan yakni bisa jadi sama atau bisa jadi berbeda identitas secara *offline*. Tidak hanya itu, seseorang bisa saja juga memiliki beragam identitas dengan karakteristik yang berbeda pula dalam dunia virtual.³⁵

³⁴ *Ibid*, hal. 127

³⁵ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2012, hal.128

b. Sejarah Perkembangan Youtube

Youtube diluncurkan pada tahun 2005, dengan konsep pelayanan pertukaran informasi berbasis video. Youtube memungkinkan orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain, dan bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. Youtube merupakan salah satu perusahaan milik Google. Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website *online* komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005.³⁶

Youtube merupakan video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat, dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.³⁷

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak lima tahun yang lalu. Dilansir dari statistic dalam situsnya sendiri, youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2015, pembuat konten di Youtube sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau chanel di youtube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama-kelamaan makin banyak orang membuat akun youtube yang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari

³⁶ Eribka Ruthella David, dkk., *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Skap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, e-journal Acta Diurna Volume VI No.1 Tahun 2017

³⁷ Dian Budiargo, *Berkomunikasi ala Net Generation*, Bandung: Nusa Media, 2015, hal. 47

pengguna youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Youtube menjangkau pemirsa rata-rata berusia 18 sampai 34 tahun. Beragam konten video bisa diakses dalam youtube, mulai dari musik, film, berita dan informasi, olahraga, gaya hidup, *gaming*, dan *vlog*.³⁸

Youtube diminati di berbagai kalangan karena youtube merupakan media sosial yang *user friendly* atau bisa pula diartikan penggunaannya yang mudah karena hanya membutuhkan akses internet. Selain itu, youtube menjadi lebih populer karena dewasa ini konten-konten yang disajikan oleh para konten kreator dinilai lebih menarik dengan penambahan *editing* dalam tiap video yang diunggah. *Editing* ini sendiri dilakukan untuk menambah estetika video dan memperkuat maksud pesan yang ingin disampaikan dalam isi video.

c. Definisi Video Blog

Video *blogging* atau yang biasa disingkat *vlog* merupakan suatu bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama yang diunggah di media sosial youtube. Secara sederhana, *vlog* adalah sebuah konten kreatif yang dibuat oleh seseorang untuk membagikan diary kehidupannya dalam bentuk video yang sengaja ditayangkan kepada banyak orang. *Vlog* dibuat untuk menyajikan

³⁸ Eribka Ruthella David, dkk., *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, e-journal Acta Diurna Volume VI No.1 Tahun 2017

informasi yang menarik, lucu, unik, kreatif, dan edukatif.³⁹

d. Jenis Konten Video Blog Youtube

Konten video blog yang diunggah di youtube memiliki beberapa kategori konsep yang umumnya populer di masyarakat. Berikut ini adalah beberapa jenis video blog yang dapat penulis simpulkan, yakni:

a) *Daily Vlog*

Jenis vlog ini merupakan salah satu jenis vlog yang paling populer dan banyak dijumpai di kanal youtube. Konten vlog ini biasanya menampilkan kegiatan keseharian sang *vlogger* yang telah direkam dan diedit sedemikian rupa agar menjadi video yang menarik. Durasi yang ditampilkan dalam vlog ini umumnya berkisar 10 hingga 15 menit. Seperti konsep vlog pada umumnya, para *vlogger* akan membuat setting cerita seakan-akan sedang berbicara secara langsung dengan para *viewers* agar penonton merasakan suasana yang sama seperti yang ditampilkan para *vlogger* di video mereka.

b) *Travel Vlog*

Konten travel *vlog* merupakan sebuah konten yang menyajikan perjalanan *vlogger* dari satu tempat ke tempat lainnya. Umumnya para *vlogger* akan menceritakan detail biaya, akomodasi, fasilitas, hingga rating kepuasan setelah mengunjungi tempat tersebut agar

³⁹ Siti Nadila Tenri Ajeng Fitriya, dkk., *Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Vlog*, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 7 no. 1 Januari 2018, hal . 85

memberikan gambaran visual yang mendetail kepada *viewers* mereka tentang tempat yang telah dikunjungi tersebut.

c) *Beauty Vlog*

Sesuai namanya, jenis konten vlog satu ini menyajikan informasi seputar tutorial, produk – produk kecantikan , serta produk-produk perawatan tubuh, dalam vlog jenis ini para vlogger biasanya akan memperkenalkan satu produk tertentu beserta *review* setelah memakai produk tersebut. Selain itu, para *vlogger* juga akan membagikan kiat-kiatnya atau tips yang berhubungan dunia make up yang digemari oleh kaum hawa.

d) *Culinary Vlog*

Jenis vlog ini merupakan vlog yang memperkenalkan makanan atau minuman tertentu serta memberikan *review* tentang cita rasa makanan tersebut, tips dan trik memasak atau mengolah masakan, dan berbagi resep makanan.

e) *Gaming*

Vlog ini umumnya berisikan konten mengenai trik-trik tertentu yang berhubungan dengan game. Vlogger gaming biasanya juga menunjukkan keahliannya dalam bermain game secara professional. Vlog jenis ini mulai digandrungi kaum muda karena menjadi professional gamers saat ini telah menjadi salah

satu kategori profesi setelah game diperlombakan dalam SEA Games beberapa tahun lalu

e. Kelebihan Video Blog

Video blog memiliki beberapa keunggulan antara lain.⁴⁰

a) Mudah dibuat

Konten vlog cenderung lebih mudah dibuat karena tidak membutuhkan banyak orang yang terlibat untuk membuatnya. Para vlogger biasanya cukup melakukan monolog di depan kamera dan menghadirkan angle atau setting keadaan seakan-akan sedang berbicara secara langsung dengan penonton.

b) Lebih dinamis daripada konten berbasis teks

Konten vlog dinilai lebih dinamis karena merupakan konten youtube yang berbasis audio visual sehingga terlihat lebih menarik dari segi penyajian konten yang hanya berbasis tulisan saja.

c) Mengembangkan opsi berkomunikasi

Melalui sebuah vlog, para vlogger melakukan komunikasi satu arah dan dua arah dengan para penontonya. Komunikasi dua arah yang dimaksudkan adalah adanya kolom komentar serta symbol yang mewakili

⁴⁰ Eribka Ruthella David, dkk., *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, e-journal Acta Diurna Volume VI No.1 Tahun 2017

opini penonton tentang konten yang disajikan berupa tombol like atau dislike.

- d) Berpotensi menjadi sarana komersil yang mutakhir

Penyajian konten dan proses pembuatan konten yang cenderung sederhana dan mudah membuat konten vlog menjadi salah satu konten youtube yang paling banyak diunggah oleh para *content creator*. Penonton akan cenderung meniru apa yang dilihatnya yang dalam hal ini adalah opini para *vlogger* yang mereka tonton. Sehingga para *vlogger* ini juga disebut dengan *influencer* karena memberikan pengaruh yang cukup besar di tengah masyarakat, oleh karena itu vlog menjadi salah satu sarana komersil yang bisa digunakan untuk mempromosikan sesuatu atau yang biasa disebut dengan *endorsement*.

- e) Menjadi sarana mengekspresikan diri

Vlog menjadi salah satu media untuk mengkonstruksi identitas dalam media sosial. Dalam vlog yang kita buat, kita bisa bebas menyampaikan opini, berbagi cerita dengan penonton, atau sekedar sharing topik yang sedang hangat diperbincangkan di tengah masyarakat.

3. Sub Perspektif Islam

Salah satu ayat dalam al-qur`an yang populer di masyarakat mengenai pembahasan konteks budaya dari sudut pandang agama islam adalah surah al-hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٠١﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat diatas menjelaskan dengan sangat gamblang penciptaan manusia yang terdiri atas banyak suku dan bangsa. Beragam suku dan bangsa yang telah diciptakan ini tentu saja melahirkan beragam budaya pula. Ayat ini berisi sebuah anjuran untuk mengenal berbagai perbedaan tersebut dengan tidak membandingkan satu sama lain atau merasa paling mulia diantara yang lainnya.

Kaitan ayat diatas dengan penelitian ini adalah latar belakang subyek penelitian yang berasal dari keluarga multikultural dengan budaya yang berbeda. Dengan demikian, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana komunikasi antar budaya yang terjalin dalam keluarga yang disajikan dalam vlog di chanel youtube kimbab family. Terlebih unit analisis dalam penelitian ini adalah episode hari raya idul fitri yang mereka rayakan di negara yang minoritas muslim. Vlog yang mereka buat disajikan dengan unsur harmonisasi antara budaya dan agama yang syarat akan pesan berkaitan dengan konstruksi identitas mereka khususnya sebagai seorang muslim di negara yang minoritas muslim dengan menghadirkan suasana lebaran benuansa perayaan khas yang biasanya

dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam vlog yang berdurasi kurang lebih 10 menit tersebut.

B. Kajian Teori

Teori Konstruksi Identitas⁴¹

Asumsi dasar teori konstruksi identitas yang pertama adalah tidak ada kategori identitas yang berada di luar konstruksi sosial oleh budaya yang lebih besar. Kita mendapatkan sebagian besar identitas kita dari konstruksi yang ditawarkan dari beberapa kelompok sosial dimana kita menjadi bagian di dalamnya. Seperti keluarga, komunitas, sub kelompok budaya, dan berbagai ideologi yang berpengaruh.

Asumsi dasar yang kedua adalah bahwa identitas akan selalu berada dalam proses untuk menjadi (*The process of Becoming*). Identitas yang kita dapatkan akan terus berubah setiap saat bergantung bagaimana kita memberikan tanggapan atau respon terhadap suatu konteks yang terjadi di sekitar kita, sebagai bentuk pengaturan diri agar bisa diterima.

Implikasi teori konstruksi identitas dalam media sosial adalah bagaimana *vlogger* berusaha menampilkan konstruksi identitas diri dalam setiap konten-konten yang dibuatnya. Begitu pula dengan kimbab family, konten vlog adalah salah satu media mereka untuk berkomunikasi dengan para penonton atau yang biasa panggil “keluarga *online*” untuk memperkenalkan diri mereka sebagai

⁴¹ Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hal.130

keluarga multikultural Indonesia-Korea Selatan. Melalui percakapan, backsound, pemikiran, sudut pandang mereka mengenai satu tema tertentu yang dimana dalam hal ini adalah nuansa perayaan hari raya idul fitri khas Indonesia yang berusaha mereka hadirkan meskipun sedang berada di Korea Selatan dalam salah satu episode vlog yang mereka tayangkan sesuai dengan unit analisis dalam penelitian ini. Sesuai konsep dan inti dari teori konstruksi identitas, penonton konten vlog mereka-lah yang memiliki peran untuk membentuk identitas keluarga multikultural seperti apa melalui *feedback* yang diberikan dalam kolom komentar youtube chanel mereka atau media sosial yang lain. Hal ini menjadi salah satu proses pembentukan identitas diri, yang termasuk juga identitas budaya kimbab family melalui pesan komunikasi bermedia yang mereka kemas dalam bentuk video blog.

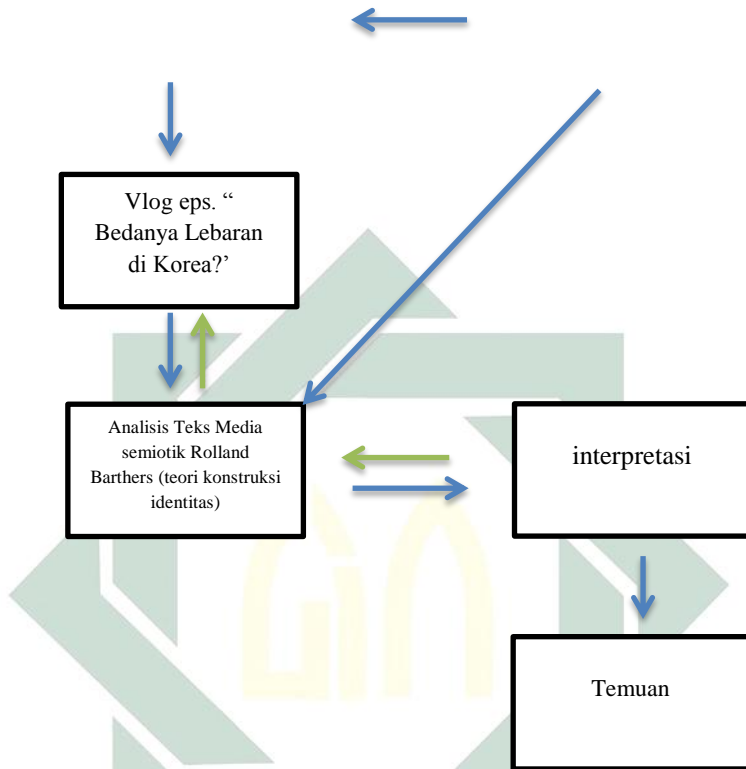
C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian dibutuhkan untuk menjadi landasan berpikir dalam memecahkan masalah. Keangka pikir penelitian meliputi teori-teori pokok yang digunakan dalam konteks penelitian untuk menentukan sudut pandang penelitian. Dalam penelitian “Makna Identitas Budaya dalam Vlog Chanel Youtube Kimbab Family” ini peneliti mencoba menguraikan beberapa tahapan pemikiran untuk dapat menemukan titik persoalan, sehingga dapat menjawab fokus penelitian yang ada. Berikut adalah skema alur penelitian ini.

vlogger

32

Fenomena konstruksi
identitas budaya
dalam media sosial



Bedasarkan skema alur penelitian diatas dijelaskan bahwa proses penelitian ini berawal dari fenomena konstruksi identitas dalam media sosial, konstruksi identitas ini meliputi identitas budaya *vlogger* yang ditampilkan dalam setiap video blog yang diunggah di kanal youtube. Kimbab family merupakan chanel youtube yang menyajikan konten dengan konsep mempertegas identitas budaya multikultural yang mereka miliki. Konten yang mereka sajikan didominasi dengan konten perbandingan budaya dua negara yakni Korea Selatan-Indonesia. Karena itu penulis memulai penelitian dengan memfokuskan permasalahan pada makna identitas budaya dalam vlog

chanel youtube kimbab family, yang kemudian dianalisis oleh penulis dengan menggunakan Analisis Teks Media, yaitu analisis semiotika dari Roland Barthes melalui penanda-petanda dan makna denotasi-konotasi untuk mendeskripsikan makna identitas budaya dalam vlog chanel youtube kimbab family. Untuk menginterpretasikan makna dengan menggunakan penanda-petanda, denotasi-konotasi sehingga mendapatkan hasil temuan keseluruhan yang sesuai makna identitas budaya dalam vlog chanel youtube kimbab family.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan atas dasar dan pijakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan guna menghasilkan hasil penelitian yang relevan dengan realita saat ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini.

1	Judul Penelitian	Kajian Semiotika: Identitas Budaya Lokal dalam Film Golok Lanang Wanten Karya Darwin Mahesa ⁴²
	Peneliti	Ulinnuha Hidayati, dkk
	Tahun	2018
	Lembaga	
	Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian di atas adalah budaya lokal berupa senjata tradisional asal Banten yang menjadi	

⁴² Ulinnuha Hidayati, dkk, *Kajian Semiotika: Identitas Budaya Lokal dalam Film Golok Lanang Wanten Karya Darwin Mahesa*, jurnal IKRAITH EKONOMIKA Vol 1 No 2 Bulan November 2018

	<p>sorotan utama dalam film sesuai judul film yang diteliti. Dimana symbol golok dan sarungnya ini menjadi identitas budaya masyarakat banten. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana Bahasa yang digunakan, cara berfikir ,cara pandang warga negara Indonesia yang menetap di Korea Selatan</p>	
2	Judul Penelitian	Representasi Identitas Perempuan Dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (Studi Semiotika Vlog Gitasav di Youtube) ⁴³
	Peneliti	Ratna Permatas Sari
	Tahun	2018
	Lembaga	Universitas Islam Indonesia
	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada fokus penelitian diatas yang mengkaji representasi individu (seorang perempuan) dalam sebuah vlog yang dikaitkan dengan konsep budaya anak muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga jenis identitas yang ditampilkan dalam vlog tersebut yakni identitas budaya,identitas sosial dan identitas pribadi. Sedangkan penelitian ini merupakan kajian mengenai identitas budaya yang dibingkai dalam media massa yakni bagaimana Bahasa sehari-hari ,cara berpikir, dan cara pandang seorang warga negara</p>	

⁴³ Ratna Permatas Sari, *Representasi Identitas Perempuan Dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (Studi Semiotika Vlog Gitasav di Youtube)*, AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol.3 ,Mei 2018

	Indonesia yang tinggal di Korea selatan	
3	Judul Penelitian	Makna Identitas Budaya dan Konflik Antaretnis dalam Film Crazy Rich Asians ⁴⁴
	Peneliti	Muhammad Arsi dan Alex Sobur
	Tahun	2019
	Lembaga	STIKOM The London School of Public Relations, Universitas Islam Bandung
	<p>Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui makna identitas budaya Asia-Amerika dan konflik yang tersembunyi di balik narasi film. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang sama yakni mengenai makna budaya yang ada dibalik sebuah video, sedang perbedaannya terletak pada budaya yang dimaksudkan dimana penelitian ini berfokus meneliti cara pandang dan cara berfikir seseorang sedangkan penelitian diatas berfokus pada konflik budaya antar ras China dan Amerika yang ditunjukkan dalam film.</p>	
4	Judul Penelitian	The Impact of New Media on The Forms of Culture: Digital Identity and Digital Culture ⁴⁵
	Peneliti	Sami Çötelı

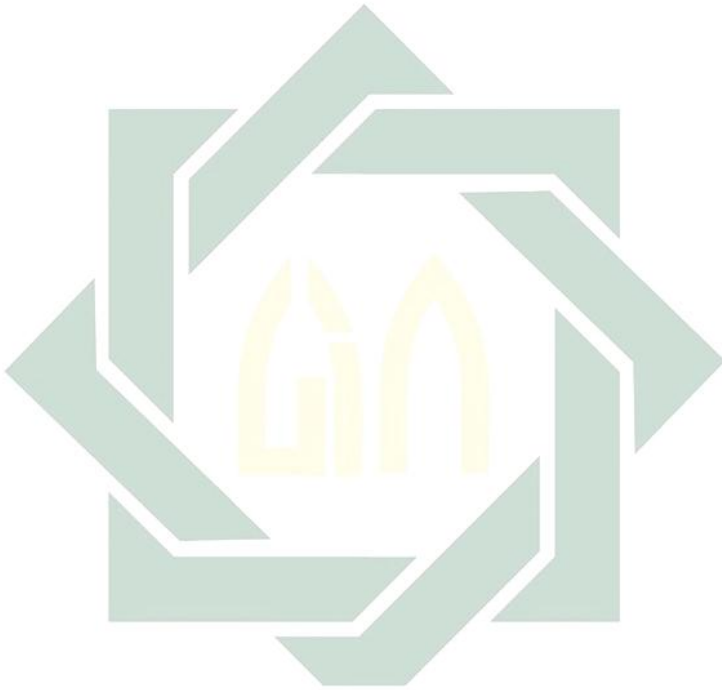
⁴⁴ Muhammad Arsi dan Alex Sobur, *Makna Identitas Budaya dan Konflik Antaretnis dalam Film Crazy Rich Asians*, Jurnal MediaTor, Vol 12 (1), Juni 2019

⁴⁵ Sami Çötelı, *The Impact of New Media on The Forms of Culture: Digital Identity and Digital Culture*, Online Journal of Communication and Media Technologies, 2019

	Tahun	2019
	Lembaga	Dogus University
	<p>Penelitian ini membahas mengenai identitas individu, dimana kemajuan teknologi membuat perubahan dalam kehidupan membuat abstraksi budaya identitas digital. Identitas individu dalam kehidupan nyata telah ditransformasikan oleh identitas digital yang diciptakan dalam skala makro, yang kemudian budaya digital yang diciptakan mempengaruhi budaya di kehidupan nyata.</p>	
5	Judul Penelitian	Cultural Identity ⁴⁶
	Peneliti	Nyasha Grayman
	Tahun	2017
	Lembaga	SAGE Publications
	<p>Jurnal ini membahas tentang budaya mengatur peran yang diterima secara umum dan norma perilaku, pola komunikasi, dan efektivitas. Identitas adalah sensasi dan persepsi diri. Secara keseluruhan, identitas budaya dapat dianggap sebagai sensasi seseorang dan persepsi diri seperti yang diinformasikan oleh bersama dan ditransmisikan antar generasi mengintegrasikan sistem pembuatan makna historis, ontologis, epistemologis, aksiologis, dan teologis. Sedangkan dalam penelitian ini, identitas budaya yang dimaksudkan adalah bagaimana Bahasa verbal dan non-verbal yang digunakan, cara berpikir, cara pandang, dan tingkah laku seseorang yang ditampilkan</p>	

⁴⁶ Nyasha Grayman, *Cultural Identity*, Thousand Oaks :SAGE Publications, Inc., 2017

	dalam media massa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara untuk mencoba memahami kenyataan, peristiwa benda, orang dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau mana yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis vlog episode “Bedanya Lebaran di Korea?” ini didasari pada teori Roland Barthes.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis teks media Rolland Barthes. Model ini dipilih dengan tujuan untuk menguraikan petanda dan penanda yang ada dalam vlog episode “Bedanya Lebaran di Korea?” serta mendeskripsikan makna identitas budaya yang ada dalam vlog tersebut.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah video blog chanel youtube Kimbab Family episode “Bedanya Lebaran di Korea?” yang diunggah pada tanggal 25 Mei 2020 dengan durasi 10.04 menit, dan dibatasi pada identitas budaya yang ditunjukkan, baik berupa audio, visual, teks, simbol-simbol, serta backsound yang berkaitan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa teks, visual, audio, dan backsound yang terdapat dalam vlog chanel youtube kimbab family episode “Bedanya Lebaran di Korea?” yang berdurasi 10.04 menit. Setelah peneliti mendapatkan film tersebut langkah selanjutnya adalah menganalisis baik data verbal maupun non-verbal

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data pendukung atau data pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti yakni berupa internet, buku-buku dan lainnya yang menunjang dan ada kaitannya dengan bahasa penelitian yakni makna identitas budaya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik data primer, data sekunder atau dokumentasi, Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data – data tentang vlog chanel youtube kimbab family episode “Bedanya Lebaran di Korea?” ini. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tayangan vlog episode “Bedanya Lebaran di Korea” yang diunduh melalui internet.

Selain dokumentasi, teknik lainnya adalah observasi. Observasi yang dilakukan bersifat langsung, yaitu dengan melihat maupun mendengarkan vlog tersebut untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang telah dikonsepsi

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang sistematis. Tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:

a. Menentukan topik yang menarik

Pada tahap ini peneliti mencari satu tema yang menarik yang relevan dengan kondisi saat ini yakni terkait dengan keberadaan media sosial di tengah-tengah masyarakat. video blog dalam kanal youtube dipilih karena youtube merupakan media sosial dengan traffic yang cukup tinggi.

b. Merumuskan masalah

Dalam tahap ini peneliti menentukan rumusan masalah sesuai dengan topik penelitian terkait makna identitas budaya dalam video blog.

c. Menentukan metode penelitian

Peneliti memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian

d. Melakukan analisis data

Peneliti melakukan analisis sesuai metode yang telah dipilih dengan melakukan pengkajian berdasarkan teori yang relevan dan referensi yang mendukung topik penelitian.

e. Menarik kesimpulan

Setelah menganalisis data, maka peneliti akan menarik kesimpulan sebagai tahap akhir dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah dalam suatu aktivitas penelitian, sebab kegiatan ini amat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengamati dan mengelompokkan scene, teks, *background* dalam vlog episode “Bedanya Lebaran di Korea” untuk selanjutnya dianalisis makna dalam tanda atau simbol yang ada dalam vlog tersebut menggunakan analisis Roland Barthes

2. Studi pustaka

Peneliti menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan

verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁷

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, yaitu signifikasi dua tahap dalam hubungan antar tanda. Roland Barthes merupakan seorang pemikir strukturalis pengikut Saussure. Saussure mengintroduksi istilah *signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan, maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna⁴⁸

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dalam tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.⁴⁹

Dalam menganalisa vlog Kimbab Family episode “Bedanya Lebaran di Korea?” peneliti menggunakan dua tahap analisis yakni:

- a. Deskripsi makna Denotatif, yakni makna dari tanda yang terdefinisi secara literal dan nyata. Di sini vlog episode “Bedanya Lebaran di Korea?” menjelaskan dan menceritakan kembali makna identitas yang ada dalam vlog tersebut
- b. Deskripsi makna Konotatif menggambarkan bagaimana peneliti mengartikan tanda dengan

⁴⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 191.

⁴⁸ Pawito., *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Lkis, 2007 ,hal. 163.

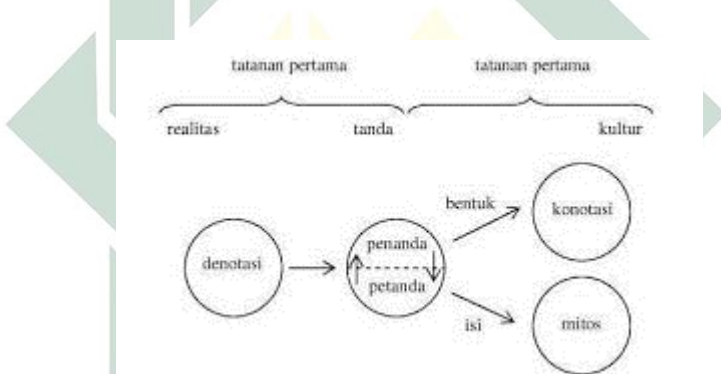
⁴⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 128

menyertakan emosi dan nilai-nilai kebudayaan peneliti.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.⁵⁰

Dalam pandangan Umar Junus ,seperti yang dikutip dari Alex Sobur mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan. Oleh karenanya, lebih banyak hidup di masyarakat.⁵¹

Berikut ini adalah gambar signifikasi dua tahap Barthes:



Gambar 3.1

Signifikasi Dua Tahap Barthes

Tatanan pertandaan pertama adalah denotasi yang merupakan landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di

⁵⁰ *Ibid* ,129

⁵¹ *Ibid* , 130

dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Barthes sendiri menyebut tatanan ini sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada anggapan umum, makna jelaslah tentang tanda. Makna denotatif akan sama, dan perbedaannya akan ada dalam konotasinya. Tatanan kedua adalah konotasi. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Mitos merupakan pemaknaan tatanan kedua dari petanda Barthes. Mitos sendiri adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Sedangkan makna merupakan hubungan antara lambang (simbol) dan acuan atau referen.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis tanda-tanda tentang makna identitas budaya yang ada dalam Vlog episode Bedanya Lebaran di Korea dengan melihat latar belakang pada penanda dan petandanya. Untuk melihat makna sebenarnya (denotatif) dengan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian memahami tanda secara konotatif (makna dibalik tanda) dengan menelaah konteks tertentu dibalik vlog episode Bedanya Lebaran di Korea Sehingga penulis mampu memahami tanda-tanda yang memiliki makna identitas budaya dalam vlog Bedanya Lebaran di Korea.

⁵² John Fiske, *Cultural and Communication Studies :Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra2007,hal. 118-120

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek analisis dalam penelitian ini adalah video blog chanel youtube Kimbab Family episode Bedanya Lebaran di Korea. Sedangkan obyek penelitiannya adalah analisis teks media yang meliputi gambar (visual), suara (percakapan dan *background*), dan teks yang ada dalam video blog tersebut. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kritis.

1. Profil Anggota Keluarga Kimbab Family



Gambar 4.1 Keluarga Kimbab Family saat merayakan lebaran 2020

(Sumber : Instagram @Kimbabfamilyofficial)

Kimbab family merupakan akun youtube kepunyaan keluarga multikultural Indonesia-Korea Selatan yang beranggotakan lima orang yakni Appa Jay, Mama Gina,

Suji, Yunji, dan Jio. Chanel youtube kimbab family sendiri awalnya dibuat dengan tujuan untuk media berkomunikasi diantara dua keluarga yang berbeda negara. Mereka bermaksud membagikan kegiatan sehari-hari mereka melalui dokumentasi vlog yang mereka tayangkan di akun youtube channel mereka. Vlog yang pertama kali mereka buat perdana di tayangkan di tahun 2018. Namun lambat laun vlog yang mereka unggah mendapatkan animo masyarakat yang cukup tinggi, sehingga mereka memutuskan untuk menekuni bidang ini dengan menjadi salah satu *content creator* youtube.⁵³

Dalam akun youtube mereka juga menceritakan bagaimana awal mula appa Jay dan mama Gina bertemu dalam salah satu episode vlog yang ditayangkan. Mereka pertama kali bertemu ketika mereka sama-sama belajar bahasa China di negaranya. Mama Gina sendiri diketahui saat itu menjabat sebagai sekretaris Direktur Utama PLN Persero yang saat itu dipimpin oleh Dahlan Iskan sebagai Direktur Utama. Dalam beberapa artikel diberitakan bahwa Dahlan Iskan secara gamblang memuji mama Gina sebagai sosok yang mandiri, cerdas, cantik, tinggi dan menjadi role model bagi generasi muda sehingga Dahlan Iskan memberikan kesempatan kepada mama Gina untuk belajar bahasa Mandarin di negaranya langsung, yang secara tidak sengaja mempertemukannya pertama kali dengan appa Jay.⁵⁴

⁵³ Aulia Fitria, "Kimbab Family Keluarga Multikultural Korea-Indonesia", <https://farenting.com/kimbab-family-keluarga-multikultural-korea-indonesia>(diakses 25 Desember 2020)

⁵⁴ Nurma Arum, "Menenal Mama Gina 'Kimbab Family'; Dari Sekretaris Dirut Pln Jadi Ibu Rumah Tangga di Korea", <https://www.Hipwee.com/young-mom/gina-selvina-kimbab-family/>, (diakses 25 Desember 2020)

Saat ini mereka telah dikaruniai tiga orang anak yakni Suji, Yunji, dan Jio. Jarak usia mereka tidak terpaut terlalu jauh. Di tahun ini Suji berusia 7 tahun, Yunji berusia 5 tahun dan Jio berusia 3 tahun. Saat awal-awal pernikahan, mereka memutuskan untuk tinggal di Indonesia terlebih dahulu, tepatnya di daerah Bandung tempat kelahiran mama Gina. Mereka tinggal di Indonesia kurang lebih selama tiga tahun. Setelah itu mereka memutuskan untuk pindah ke Korea Selatan dan kembali ke Indonesia beberapa tahun, yang akhirnya menetap di Korea Selatan selama kurang lebih dua tahun hingga saat ini.

Dengan latar belakang keluarga multikultural, dalam sehari-hari mereka berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yakni bahasa Korea dan Indonesia termasuk ketiga anak mereka dalam daily vlog yang biasa mereka unggah. Dalam salah satu video Q n A atau video tanya jawab yang mereka buat, mereka mengaku tidak ada kiat khusus untuk mengajari anak-anak mereka lancar dalam berkomunikasi menggunakan dua bahasa dalam kesehariannya, semua mereka lakukan secara alamiah seperti keluarga-keluarga lain pada umumnya. Namun kendati demikian, mama Gina mengungkapkan alasannya memilih berkomunikasi dengan dua bahasa karena tidak ingin anak-anaknya melupakan bahasa ibu negara mereka masing-masing. Selain itu, dalam hal mendidik anak, dia merasa bahwa pesan yang dia ajarkan kepada anak-anaknya terasa lebih efektif disampaikan dengan bahasa Indonesia, karena merupakan bahasa negara asalnya sendiri.⁵⁵

⁵⁵ Jemima Karyssa rompies, " *Inspiratif! 7 Pelajaran Parenting Yang Diambil Dari Kimbab Family*", <https://www.google.com/amp/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5-years-old/jemima/belajar-parenting-dari-kimbab-family>, (diakses 25 Desember 2020)

Chanel youtube yang mereka buat pun mendapatkan animo dan sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hingga saat ini, mereka telah mendapatkan satu juta lebih subscribers, atau yang biasa mereka sebut dengan panggilan keluarga *online*. Panggilan tersebut mereka buat sesuai dengan konsep konten vlog yang mereka unggah yakni *family-daily* vlog. Salah satu hal yang menjadi daya tarik dari konten vlog yang mereka buat selain karena hallyu wave yang sedang populer adalah bagaimana *parenting* yang dilakukan oleh appa Jay dan Mama Gina sebagai orang tua. Sepanjang vlog-vlog yang pernah mereka unggah, tidak pernah terlihat mama Gina atau appa Jay membentak atau marah kepada anak-anaknya. Dalam hal ini mereka bercerita ada beberapa hal khusus yang mereka terapkan dalam mendidik anak.

Diantara *parenting* yang mereka terapkan adalah ketika anak-anak mereka melakukan kesalahan, mereka tidak akan memarahi atau membentaknya. Anak-anak akan dibiarkan sendiri di kamar untuk merenungi apa yang menjadi kesalahannya dan setelah mereka sadar atas kesalahan yang mereka perbuat, mereka baru diperbolehkan untuk berbicara dengan orang tuanya. Selain itu, untuk mencegah akses penggunaan internet yang salah dan berlebihan, mereka menerapkan aturan khusus pemakaiannya *smartphone* dan tab di dalam rumah. Orang tua mereka akan memberikan rentan waktu pemakaian *gadget* dengan konten-konten yang sudah mereka pilihkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mencegah dampak negatif kecanduan

gadget dan terpengaruh konten-konten yang tidak tepat bagi usia anak-anak mereka.⁵⁶

Sebagai seorang *public figure*, privasi mereka merupakan salah satu hal yang paling banyak disorot oleh publik, salah satunya adalah yang berkaitan dengan agama. Karena berlatar belakang budaya dan negara yang berbeda, banyak penonton vlog mereka yang mempertanyakan perihal agama yang mereka anut. Hal ini disebabkan karena hampir seluruh penduduk Indonesia memiliki agama, sedangkan di Korea Selatan terkenal dengan banyaknya penduduk yang tidak beragama atau atheis. Mereka kemudian menjawab pertanyaan tersebut melalui vlog bertemakan sahur dan berbuka puasa di Korea yang beberapa kali mereka unggah di kanal youtube mereka. Dalam vlog-vlog tersebut, mereka bercerita mengenai perbedaan-perbedaan yang mereka rasakan saat menjalankan ibadah puasa di Indonesia dan di Korea, termasuk di dalamnya rangkaian vlog saat mereka merayakan hari raya Idul Fitri dan Idhul Adha.

⁵⁶ Rana Ida Sugarti, “9 Gaya Parenting Kimbab Family yang Bisa Ditiru Keluarga Muda”, <https://www.idntimes.com/life/family/rana-ida-sugatri/parenting-kimbab-family-c1c2> (diakses 26 Desember 2020)

2. Profil Vlog “ Bedanya Lebaran di Korea”



Gambar 4.2: *Opening* Vlog Episode Bedanya Lebaran di Korea

Tanggal rilis	: 25 Mei 2020
Jumlah Subscriber	: 1.460.000 subscribers
Jumlah ditonton	:1.371.519x ditonton
Jumlah like	: 85.000
Jumlah dislike	: 2800
Jumlah komentar	: 4800

Kimbab family merupakan chanel youtube yang memiliki konsep konten *family-daily* vlog. Mereka biasanya mengunggah kegiatan sehari-hari yang biasa mereka lakukan. Beberapa vlog yang telah mereka unggah diantaranya adalah episode berkebun, belanja produk-produk Indonesia, memasak makanan Indonesia bersama, dan episode puasa ramadhan dan perayaan hari raya lebaran di Korea.

Dalam vlog Bedanya Lebaran di Korea ini, Kimbab family berusaha memghadirkan suasana lebaran ala Indonesia walaupun sedang berada di Korea Selatan. Dalam video yang berdurasi 10 menit tersebut kimbab family mengawali vlog dengan *sungkeman*, tradisi lebaran khas Indonesia. Video tersebut dilanjutkan dengan memasak opor ayam, lontong, dan sambel goreng kentang bersama. Selanjutnya video tersebut menunjukkan *scene video call* dengan keluarga di Indonesia dalam rangka bersilaturahmi atau yang biasa disebut halal bi halal di Indonesia.

Di akhir video, mereka bercerita mengenai perbedaan perayaan lebaran di Korea selatan yang mereka rayakan tahun ini. Mereka menyebutkan tiga perbedaan besar yang mereka rasakan saat merayakan dua kali lebaran di Korea Selatan. Diantaranya tidak ada peringatan hari raya secara nasional seperti di Indonesia yang memberlakukan libur nasional selama beberapa hari, tidak terdengar suara takbiran yang mumnya dilakukan secara masal dan berkeliling di malam hari raya,serta tidak bisa berkumpul dan bersilaturahmi dengan keluarga besar seperti yang biasa mereka lakukan sebelumnya di Indonesia.

Para viewers mereka memberikan berbagai tanggapan mengenai vlog yang mereka unggah tersebut. Banyak diantara penonton yang meninggalkan kesan



positif di kolom komentar seperti komentar yang ditulis akun niel family “*sebagai keluarga yang sama-sama tinggal di Korea, rasanya makan lontong sayur saat lebaran di negeri orang itu emang perjuangan banget ya..* “. Komentar lain yang didapati dalam segmen komentar adalah yang ditulis oleh akun Aryani Gita “*diantara semua couple indo-korea entah kenapa adem banget liat keluarga ini, tata bahasanya lembut dan teh Gina nya juga selalu sopan, nyenengin nonton video mereka semua.. sukses selalu*”. Selanjutnya opini lain diungkapkan oleh penonton chanel youtube mereka oleh akun Hayyun Ulfah “*kenapa chanel ini rame dikunjungi (1)Tabiat orang Indo kepo, (2) Ceritanya genuinely dan punya karakter, (3) penonton senang liat pembawaan keluarga Appa Jay dan teh Gina yang humble, informatif, dan positif.*”

B. Penyajian Data

Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang akan menjelaskan dan menjawab dari apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis teks media Rolland Barthes. Dalam tahap ini peneliti akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis.

1. Scene 1

Tabel 4.1
Analisis Makna Identitas Budaya
“Aktualisasi Keislaman”

Visual	Dialog/Audio	Type of Shot
 <p>Gambar 4.3 Kimbab family melakukan sungkeman</p>	<p>(<i>Backsound music Arabic vibes</i>)</p>	<p>Medium shot</p>
 <p>Gambar 4.4 Kimbab family berpelukan setelah melakukan sungkeman</p>	<p>(<i>Backsound music Arabic vibes</i>)</p>	<p>Medium Shot</p>
<p>Waktu: 0.01-00.06 Type of Shot: Medium Shot</p>		

Denotasi: Tiga orang anak-anak terlihat melakukan sungkeman kepada kedua orang tua mereka dan kemudian memeluk mereka. Di belakang mereka terlihat beberapa hiasan dinding. Baju yang mereka kenakan semuanya berlengan panjang.

Konotasi: Sungkeman merupakan tradisi masyarakat Indonesia dalam rangkaian tradisi merayakan hari raya lebaran. Tradisi sungkeman dilakukan dengan cara orang yang lebih muda duduk bersimpuh di depan orang yang lebih tua sembari meminta maaf dan mencium tangan orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa lebaran merupakan idiom agama yang diterjemahkan dalam budaya Indonesia, dimana salah satu ajaran pokok di dalam agama islam adalah tentang bagaimana menghormati dan memuliakan orang yang lebih tua khususnya orang tua. Sungkeman juga menjadi simbol permintaan maaf yang tulus dari seseorang dengan disertai gestur tubuh tertentu yang khas. Kimbab family yang melakukan sungkeman di awal vlog yang mereka sajikan merupakan salah satu gambaran aktualisasi keislaman yang mereka lakukan sebagai bagian dari umat beragama. Selain itu mereka juga megenakan baju berlengan panjang yang memperkuat konstruksi identitas mereka sebagai seorang muslim. Mereka berusaha untuk tetap merayakan hari raya sebagaimana yang selama ini mereka lakukan di Indonesia meskipun sedang berada di Korea Selatan dalam keseluruhan vlog yang mereka tayangkan dalam vlog episode bedanya lebaran di Korea.

2. Scene 2

Tabel 4.2
Analisis Makna Identitas Budaya
Religiusitas Kebudayaan


Visual	Dialog/ Backsound	Type of shot
 <p data-bbox="224 786 529 930">Gambar 4.5 Kimba family menyapa penonton konten youtubenanya</p>	<p data-bbox="554 475 884 837">Mama Gina : “ <i>Selamat lebaran bagi keluarga online yang merayakan. Kami berlima mohon dimaafkan lahir dan bathin kalau ada salah-salah kata atau perbuatan kami selama menjadi keluarga online</i>”</p>	<p data-bbox="907 587 1022 671">Medium shot</p>
 <p data-bbox="240 1257 512 1393">Gambar 4.6 Kimbab Family membicarakan menu lebaran</p>	<p data-bbox="554 1026 884 1228">Mama Gina : <i>Keluarga online di rumah menu lebarannya apa nih tahun ini?kalau kami apa kang?</i></p>	<p data-bbox="907 1137 1022 1222">Medium shot</p>

 <p data-bbox="241 496 510 639">Gambar 4.5 Kimbab Family membicarakan menu lebaran</p>	<p data-bbox="557 193 883 352">Appa Jay: <i>Kalau kami tadi , termasuk saya bikin ketupat sama opor ayam”</i></p> <p data-bbox="557 405 878 608">Mama Gina : <i>“.... terus ada sambel goreng kentang dan teman-temannya”</i></p>	<p data-bbox="908 304 1020 392">Medium shot</p>
<p data-bbox="221 756 490 788">Waktu :00.20-00.40</p> <p data-bbox="221 810 591 847">Type of shot : Medium Shot</p>		
<p data-bbox="221 868 1020 1123">Denotatif : Sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan tiga anak sedang duduk bersama dan berbincang-bincang di ruang keluarga. Mereka sedang merekam vlog episode hari raya lebaran terlihat dari teks dialog (<i>subtitle</i>) yang ada di dalam video. Dalam scene ini mereka menyebutkan masakan apa saja yang biasa disajikan saat hari raya lebaran yakni diantaranya ketupat,opor ayam, dan sambal goreng kentang.</p> <p data-bbox="221 1161 1020 1417">Konotatif: Dari dialog yang ada dalam <i>scene</i> diatas dapat diketahui bahwa makanan khas saat perayaan lebaran di Indonesia adalah ketupat dan opor ayam. Kimbab family yang merayakan hari raya idul fitri di Korea Selatan juga menyajikan ketupat dan opor ayam sebagai menu sajian di hari raya. Dua makanan tersebut menjadi makanan yang biasanya ada dan disajikan secara khusus saat perayaan hari</p>		

raya Idul fitri di Indonesia. Ketupat dan opor sendiri memiliki filosofi tersendiri sebagai makanan yang diidentikan dengan hari raya. Ketupat memiliki filosofi “ *ngaku lepat* atau *laku papat*” dalam Bahasa Jawa yang artinya mengaku salah atau empat tindakan. Sedangkan opor berasal dari kata “*apura* atau *ngapura*” dalam Bahasa Jawa yang memiliki arti saling memaafkan. Kedua makanan tersebut menjadi salah satu ikon penting yang mewakili perayaan hari raya lebaran secara simbolik, selaras dengan substansi perayaan hari raya lebaran tentang menjalin ikatan yang kuat antar anggota keluarga serta membangun kepekaan sosial dengan orang di sekitar dengan saling maaf-memaafkan saat hari raya lebaran tiba. Dengan demikian adanya ketupat dan opor ayam di hari raya merupakan salah satu bentuk religiusitas budaya, yakni suasana religius yang lekat dengan kebudayaan.



3. Scene 3

Tabel 4.4
Analisis Makna Identitas Budaya
Integritas Sosial dalam Ajaran Agama

Visual	Dialog/Audio	Type of Shot
 <p data-bbox="238 1326 512 1390">Gambar 4.8 Scene kimbab family</p>	<p data-bbox="555 1107 896 1214">Backsound musik khas lebaran (irama Arabic music)</p>	<p data-bbox="922 1107 1037 1171">Medium shot</p>

<p>melakukan Video Call</p>		
 <p>Gambar 4.9 Scene kimbab family melakukan <i>video call</i></p>	<p>Appa Jay : <i>Mohon maaf lahir bathin</i></p> <p>Backsound musik khas lebaran (irama Arabic music)</p>	<p>Medium shot</p>
<p>Waktu : 07.47-08.10</p> <p>Type of shot : Medium Shot</p>		
<p>Denotatif : Sebuah keluarga terlihat sedang melakukan <i>video call</i> bersama. "<i>Mohon maaf lahir bathin</i>" adalah kalimat permintaan maaf dengan diksi yang khas diucapkan saat merayakan hari raya idul fitri</p> <p>Konotatif: "<i>Mohon maaf lahir bathin</i>" adalah kalimat yang identic diucapkan saat merayakan hari raya idul fitri serupa dengan ketupat sebagai ikon perayaan lebaran. Dimana idul fitri menjadi salah satu momen untuk mempererat ikatan persaudaraan dan memelihara nilai-nilai kerukunan antar keluarga. Kimbab family menterjemahkan konteks halal bi halal saat hari raya melalui media komunikasi digital berupa panggilan video call dengan keluarga di Indonesia bukan sekedar untuk aktualisasi ritual keagamaan semata namun juga</p>		

dengan tujuan sarana mengedukasi anak-anak mereka, mengajarkan kepada anak-anak mereka pentingnya menjaga substansi nilai kerukunan antar saudara utamanya dalam nuansa idul fitri yang erat dengan nuansa hari keluarga nasional, terlebih saat tinggal berjauhan dari sanak saudara.

Visual	Dialog/Audio	Type of Shot
 <p data-bbox="247 722 484 903">Gambar 4.10 Mama Gina menyebutkan poin perbedaan ketiga perayaan lebaran</p>	<p data-bbox="535 496 897 735">Mama Gina : <i>perbedaan besar yang ketiga adalah silaturahmi dengan keluarga besar, karena jauh jadinya kita pakai video call</i></p>	<p data-bbox="919 496 1039 568">Medium shot</p>
 <p data-bbox="225 1166 507 1310">Gambar 4.11 Appa Jay menanggapi silaturahmi dengan media digital</p>	<p data-bbox="535 946 885 1090">Appa jay: <i>Tapi tadi video call sama keluarga banyak rasanya seru</i></p> <p data-bbox="535 1110 893 1182">Mama Gina : <i>Iya ya kang rame rasanya ya kang.</i></p>	<p data-bbox="919 946 1039 1018">Medium shot</p>

Waktu : 08.43-09.00


Type of shot : Medium Shot

Denotatif : Sepasang suami-Istri (Appa Jay-Mama Gina) terlihat sedang berbincang tentang perayaan hari raya lebaran dalam vlog yang mereka buat. Silaturahmi memiliki arti

Konotatif: perayaan hari raya lebaran di Indonesia identik dengan kegiatan bersilaturahmi, mengunjungi rumah kerabat untuk saling memaafkan dan mempererat persaudaraan. Budaya silaturahmi saat hari raya lebaran merupakan terjemahan ajaran agama untuk menjaga integritas sosial dalam masyarakat Indonesia. Melalui silaturahmi, implementasi ajaran agama tentang kerukunan antar umat beragama diaplikasikan dalam konteks perayaan hari raya untuk menumbuhkan empati dan kepekaan sosial untuk lebih peduli kepada lingkungan sekitar. Kimbab family dalam scene ini menyadari pentingnya menjaga kerukunan dan persaudaraan dengan keluarga ,terlebih keluarga yang tinggal jauh di Indonesia. Kimbab family memanfaatkan teknologi yang telah berkembang pesat dan memungkinkan untuk terhubung dengan keluarga besar mereka yang berasal dari dua negara yang berbeda. Dengan demikian kimbab family berusaha untuk

4. Scene 4

Tabel 4.4
 Analisis Makna Identitas Budaya
 Ritual Keagamaan Bagaian Dari Aset Identitas
 Budaya Nasional

Visual	Dialog/Audio	Type of Shot
 <p>Gambar 4.12 Mama Gina menyebutkan poin pertama perbedaan perayaan lebaran</p>	<p>Mama Gina : <i>Lebaran kami disini beda banget dengan lebaran kami di Indonesia sebelumnya ,ya kang ? Menurut saya ada tiga perbedaan besar yang kami rasakan. Yang pertama adalah di Korea itu tidak ada kalender lebaran, oleh karena itu tidak ada libur lebaran.</i></p>	<p>Medium shot</p>
<p>Waktu : 08.15-08.30 Type of shot : Medium Shot</p>		
<p>Denotatif : Sepasang suami-Istri (Appa Jay-Mama Gina) terlihat sedang berbincang tentang perayaan hari raya lebaran dalam vlog yang mereka buat. Dari dialog mereka diatas dapat kita ketahui bahwa perayaan hari raya lebaran di Indonesia termasuk dalam hari libur nasional.</p> <p>Konotatif: Perayaan hari raya lebaran di Indonesia yang termasuk dalam libur nasional menggambarkan bahwa agama</p>		

Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, dan agama Islam merupakan agama minoritas di Korea Selatan yang notabene mayoritas masyarakatnya *atheis* atau tidak memiliki agama. Perayaan hari raya lebaran yang termasuk dalam libur nasional dapat diartikan bahwa ritual keagamaan di Indonesia merupakan aset budaya pembentuk identitas budaya nasional. Kimbab family berusaha menunjukkan eksistensi diri sebagai bagian dari umat beragama dan berbudaya dengan melakukan perayaan lebaran khas Indonesia dalam vlog episode “Bedanya Lebaran di Indonesia”.

5. Scene 5

Table 4.5
Analisis Makna Identitas Budaya
Eksistensi Diri Umat Minoritas

Visual	Dialog/Audio	Type of Shot
 <p data-bbox="244 1286 486 1401">Gambar 4.13 Mama Gina menyebutkan poin</p>	<p data-bbox="535 1054 887 1249">Mama Gina : <i>Kedua itu adalah kalau malam takbiran tidak terdengar suara takbiran sama sekali</i></p>	<p data-bbox="921 1054 1037 1126">Medium shot</p>

<p>kedua perbedaan perayaan lebaran</p>		
<p>Waktu : 08.35-08.40</p> <p><i>Type of shot : Medium Shot</i></p>		
<p><i>Denotatif</i> : Sepasang suami-Istri (Appa Jay- Mama Gina) terlihat sedang berbincang tentang perayaan hari raya lebaran dalam vlog yang mereka buat. Dalam dialog scene diatas dapat kita ketahui bahwa takbiran merupakan suatu penanda datangnya hari raya lebaran di Indonesia.</p> <p><i>Konotatif</i>: Suara takbir merupakan salah satu syariat agama yang diterjemahkan dalam budaya perayaan hari raya lebaran umat muslim. Takbiran yang umumnya dilakukan secara semarak dan meriah dengan pengeras suara menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah beragama muslim dan agama telah menjadi bagian dari identitas sosial masyarakatnya. Takbiran saat ini juga telah menjadi salah satu media berdakwah umat muslim dengan menghadirkan takbiran yang biasanya dikemas meriah dalam takbir keliling bersama-sama.</p>		

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Temuan Penelitian

Temuan atau hasil pada penelitian ini merupakan inti dari keseluruhan dari penelitian yang menjadi fokus dari permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Temuan ini didasari atas petanda dan penanda berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu analisis semiotik model Roland Barthes dalam vlog episode “Bedanya Lebaran di Korea” yang diunggah oleh chanel youtube Kimbab Family. Dalam hal ini peneliti menemukan data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. berikut hasil temuan penelitiannya:

a. Aktualisasi Keislaman

Aktualisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar aktual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada.⁵⁷ Aktualisasi keislaman dapat diartikan sebagai bentuk usaha seseorang untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran islam dimanapun dia berada.

Episode vlog “Bedanya Lebaran di Korea” yang diunggah oleh chanel youtube kimbab family merupakan salah satu gambaran aktualisasi keislaman seorang muslim di negara yang minoritas islam. Korea Selatan sendiri terkenal sbegai negara yang mayoritas penduduknya atheis atau tidak memiliki agama. Dalam scene di atas, kimbab family memilih sungkeman sebagai opening video mereka. Sungkeman merupakan

⁵⁷ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/aktualisasi> (diakses 21 Januari 2021)

suatu bahasa adat dan agama di Indonesia tentang memuliakan orang tua atau orang yang lebih tua di Indonesia. Mama Gina sebagai bagian dari suku Sunda berusaha melestarikan dan menjaga budaya yang ada dalam tradisi dan budaya yang menjadi latar belakang keluarga multikultural Kimbab Family. Suku sunda sendiri terkenal dengan prinsip hidupnya yakni *“islam teh sunda, sunda teh islam”* yang dapat kita maknai bahwa agama islam telah menjadi acuan dasar kehidupan sosial masyarakat suku sunda selaras dengan sejarah tanah sunda yang pernah menjadi daerah kekuasaan kerajaan islam terbesar di Pulau Jawa.

b. Religiusitas Kebudayaan

Religiusitas kebudayaan dapat diartikan dengan suasana religius yang lekat akan kebudayaan. Perayaan hari raya idul fitri merupakan salah satu perayaan dalam lingkup ibadah umat islam. Namun idul fitri saat ini bukan hanya perayaan milik umat islam semata, namun sudah menjadi milik kebudayaan pula. Opor dan ketupat merupakan salah satu kekayaan budaya dalam bidang kuliner tradisional, namun di Indonesia opor ayam dan ketupat telah menjelma menjadi suatu identitas perayaan hari raya lebaran. Dimana terdapat suatu *“anjuran”* untuk menghadirkan kedua makanan tersebut saat perayaan hari raya lebaran untuk menghadirkan nuansa yang benar-benar nuansa perayaan idul fitri khas Indonesia.

Kimbab family dalam tersebut menyebutkan dalam dialog mereka bahwa mereka mengisi perayaan lebaran yang mereka lakukan di Korea

Selatan dengan memasak opor dan ketupat. Dialog dalam scene di atas menyiratkan makna bahwa perayaan dalam ranah religius yang mereka lakukan syarat akan unsur kebudayaan. Ketupat dan opor menjadi salah satu kontruk identitas budaya yang mereka miliki sebagai bagian dari budaya Indonesia yang menjadi latar belakang keluarga mereka yang multicultural. Kimbab family menyadari bahwa nilai yang terkandung dalam ketupat dan opor bukan hanya sekedar kuliner biasa, namun lebih jauh filosofi dibalik dua makanan ini menjadikan perayaan lebaran mereka lebih bermakna.

c. Integrasi Sosial dalam Ajaran Agama

Bersilaturahmi merupakan salah satu Bahasa agama untuk menjaga kerukunan antar umatnya dan antar umat beragama. Melalui silaturahmi diharapkan dapat tumbuh nilai-nilai cinta keluarga dan persaudaraan diantara masyarakat. Sehingga dapat kita pahami bahwa agama mengajarkan kita bagaimana menjaga integrasi social yang baik agar tetap kokoh.

Konteks silaturahmi di masa sekarang bukan hanya terbatas pada pertemuan tatap muka semata, namun silaturahmi telah disinergikan dengan kemajuan teknologi seperti panggilan video call kimbab family dalam scene di atas. Kimbab family memahami urgensi menjaga silaturahmi dengan keluarga terutama saat berjauhan dengan sanak saudara. Dalam scene tersebut juga kita dapati bahwa kimbab family secara tersirat memberikan edukasi kepada anak-anak mereka untuk tetap menjaga komunikasi yang baik diantara

dua keluarga mereka yang berbeda Negara yang menjadi latar belakang keluarga multikultural mereka.

d. Ritual Keagamaan Bagian Dari Aset Identitas Budaya Nasional

Hari raya lebaran bukan lagi sekedar perayaan milik suatu umat beragama semata, namun hari raya lebaran telah menjelma menjadi suatu kebudayaan milik masyarakat Indonesia secara menyeluruh sehingga masyarakat non-muslim juga dapat merasakan perayaan hari raya lebaran. Ditetapkannya hari raya lebaran sebagai hari libur nasional juga dapat kita artikan bahwa agama islam merupakan agama yang mayoritas dan berpengaruh di Indonesia. Ritual keagamaan yang ada di dalamnya berkembang menjadi salah satu kekayaan budaya Indonesia. Budaya menjadi salah satu unsur pemersatu dalam religiusitas mereka.

Salah satu perbedaan perayaan hari raya terbesar yang dirasakan kimbab family di Korea Selatan adalah tidak adanya hari libur khusus untuk merayakan lebaran seperti yang biasa mereka dapatkan saat di Indonesia. Dalam dialog scene diatas, Mama Gina mengkonstruksi diri sebagai bagian dari Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam. Dialog di atas juga dapat dimaknai sebaliknya, bahwa di Korea Selatan islam merupakan agama yang minoritas dan tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan social masyarakatnya , tidak seperti yang terjadi di Indonesia. Libur nasional yang diberlakukan di Indonesia merupakan suatu simbol penghormatan kepada para pemeluk agama untuk melakukan

ibadah tanpa ada tindakan gangguan atau larangan. Ritual keagamaan lebaran juga telah menjadi aset identitas budaya nasional yang sebagian besar penduduknya beragama islam.

e. Eksistensi Diri Umat Minoritas

Takbiran berasal dari kata takbir yang berarti meng-agungkan nama Allah SWT. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, takbir menjelang hari raya selalu dilaksanakan dengan semarak dan meriah, menggambarkan filosofi dibalik makna takbir yang berarti suatu kemenangan setelah sebulan penuh berpuasa. Sedangkan di Korea Selatan, karakteristik masyarakatnya umumnya bersikap individualis sebagai bentuk karakteristik masyarakat moderen.

Dialog dalam scene di atas menunjukkan bahwa mama Gina ingin menyampaikan pesan eksistensi dirinya sbegai kaum minoritas di Korea selatan, yakni bagaimana dia dan keluarga tetap bisa merayakan hari raya dengan sederhana dan nyaman tanpa adanya larangan dari negara di mana mereka tinggal, yang dalam hal ini adalah Korea Selatan. Meskipun tidak bisa merayakan secara bersama-sama dan semarak, mereka tetap menunjukkan esensi dari perayaan lebaran itu sendiri dalam vlog yang mereka tayangkan.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan di atas, pada tahap ini peneliti akan mengkonfirmasi temuan tersebut dengan teori konstruksi identitas sebagai dasar penelitian ini. Teori konstruksi identitas memiliki dua asumsi dasar yakni yang tidak ada kategori identitas yang berada di luar konstruksi sosial oleh budaya yang lebih besar dan yang kedua adalah identitas akan selalu berada dalam proses untuk menjadi (*The process of Becoming*).

Dalam vlog kimbab family episode Bedanya Lebaran di Korea kimbab family berusaha mengkonstruksi diri mereka dalam beberapa sub identitas budaya diantaranya sebagai bagian dari suku Sunda, bagian dari umat Islam, serta keluarga yang berlatar belakang multikultural. Selaras dengan asumsi dasar teori konstruksi identitas yang pertama, mereka memperoleh identitas budaya ini sebagai sesuatu yang diberikan oleh lingkungan sosial dimana mereka berada seperti keluarga, kepercayaan, dan kelompok budaya yang mana dalam hal ini adalah suku Sunda yang melatarbelakangi keluarga multicultural mereka.

Dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea, mereka menunjukkan identitas mereka sebagai bagian dari kelompok sosial masyarakat Sunda dalam scene sungkeman dan memasak ketupat opor bersama-sama. Dua hal ini menjadi simbol bahwa mereka mewakili suatu kelompok budaya tertentu memperkenalkan budaya yang dimilikinya melalui konstruksi identitas budaya dalam bingkai pesan di media sosial dalam vlog yang mereka unggah. Selain itu vlog episode Bedanya Lebaran di Korea menyiratkan pesan suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka sebagai seorang muslim, untuk melakukan aktualisasi keislaman meskipun mereka bukanlah

kelompok mayoritas di Korea Selatan. Eksistensi diri yang dimunculkan dalam vlog tersebut merupakan suatu bentuk pengaturan diri yang mereka lakukan agar bisa diterima di lingkungan sosial maupun lingkungan virtual. Di sisi lain, hal ini menegaskan bahwa keluarga mereka adalah keluarga multikultural dengan latar belakang budaya yang berbeda namun mereka mampu menampilkan harmonisasi antara budaya dua negara dalam vlog yang diunggahnya.

Sesuai dengan asumsi dasar teori konstruksi identitas yang pertama, tidak ada kedudukan yang lebih tinggi diantara beberapa identitas budaya yang dimiliki oleh kimbab family. Beberapa identitas budaya diatas membentuk bagaimana sikap, pola pikir, dan sudut pandang kimbab family dalam menyikapi perbedaan budaya yang menjadi latar belakang keluarga mereka khususnya keputusan untuk tetap mempertahankan tradisi perayaan hari raya lebaran yang sebelumnya biasa mereka lakukan di Indonesia.

Asumsi dasar teori konstruksi identitas yang kedua berbicara tentang bagaimana sebuah identitas itu selalu dalam proses untuk menjadi, tidak tetap dan bergantung bagaimana kita memberikan tanggapan atas apa yang terjadi di sekitar kita. Sejalan dengan asumsi ini, Kimbab family menempatkan pengaturan diri mulanya sebagai keluarga yang berasal dari dua negara yang berbeda atau keluarga multicultural. Hal ini tercermin dalam dialog vlog episode Bedanya lebaran di Korea , dimana dari judul vlog yang mereka buat penonton akan langsung bisa mengetahui alasan mengapa vlog tersebut di unggah serta isi konten yang disajikan di dalamnya. Selain itu, gambaran keluarga multicultural keluarga ini bisa kita dapati dalam Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sepanjang video, dimana

disini mama Gina dominan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dan Appa Jay dominan menggunakan Bahasa Korea. Komunikasi yang berjalan secara lancar tanpa adanya kesalah pahaman menunjukkan bahwa mereka telah mempelajari Bahasa masing-masing negara satu sama lain.

Dalam vlog tersebut, kimbab family juga ingin menyampaikan pesan adanya ikatan primordialisme yang masih melekat sebagai bagian dari identitas budaya yang kita bisa jumpai dari scene sungkeman, memasak ketupat opor bersama , dan scene video call dengan keluarga di Indonesia. Meskipun telah lama tinggal di Korea Selatan namun mereka masih berusaha untuk melestarikan budaya Indonesia yang juga menjadi pembentuk identitas budaya yang mereka miliki. Sehingga penonton dapat menilai bahwa vlog episode Bedanya Lebaran di Korea ini juga dibuat atas dasar ekspresi kerinduan pada kampung halaman di Indonesia yang sudah beberpa tahun mereka tinggalkan. Ekspresi kerinduan ini merupakan salah satu karakteristik masyarakat Indonesia yang *inwardlooking* atau senang melihat ke belakang dan mengenang sesuatu yang telah berlalu.

Di sisi lain, ada identitas budaya lain yang berusaha dikonstruksi oleh Kimbab family dalam vlog tersebut yakni aktualisasi keislaman sebagai pemeluk agama islam yang taat. Perayaan hari raya sebenarnya merupakan ranah ritual keagamaan, namun lambat laun menjadi ranah budaya dan menjadi asset budaya nasional. Kimbab family menyadari bahwa agama merupakan elemen pembentuk identitas budaya mereka, hal ini terlihat dalam isi di dalam vlog tersebut bagaimana mereka tetap berusaha melaksanakan ibadah walaupun dengan *struggle* atau tantangan seperti

perbedaan jam dan suasana yang dirasakan karena tinggal di negara mayoritas tidak beragama atau atheis.

Kesimpulan yang di dapatkan adalah Kimbab family memiliki beberapa identitas budaya yang membentuk latar belakang keluarga multicultural mereka. Identitas budaya tersebut dibingkai dalam identitas budaya mereka yang menjadi bagian dari kelompok budaya suku Sunda, identitas budaya seorang muslim, dan latar belakang keluarga multicultural. Ketiganya memiliki sinergi untuk mengkonstruksi bagaimana identitas budaya Kimbab family di hadapan para penikmat konten youtube mereka, tidak ada yang lebih tinggi diantara konstruksi sosial budaya tersebut. Identitas budaya Kimbab family akan terus berkembang dan tidak konstan pada satu identitas saja. Seperti halnya dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea, penonton bisa melihat Kimbab family dengan ikatan primordialisme yang masih lekat dengan keluarganya di Indonesia dan identitas budaya mereka dalam mengaktualisasi keislaman di negara minoritas islam serta identitas budaya mereka sebagai bagian tradisi budaya masyarakat urban Indonesia.

3. Identitas Budaya Dalam Perspektif Islam

Identitas budaya memiliki keterkaitan dengan kaidah-kaidah ajaran agama islam. Identitas budaya bukan hanya terbatas pada apa yang bisa dilihat secara visual saja, namun identitas budaya juga meliputi apa yang bisa dirasakan seperti pola pikir, motivasi tindakan, dan motivasi perasaan. Sinergi yang baik antara agama dan identitas budaya memiliki peran untuk membentuk

kualitas sosial masyarakat yang lebih baik. Implementasi nilai-nilai ajaran agama islam yang diterapkan dengan baik akan menciptakan perilaku sosial dan interaksi sosial masyarakat yang sesuai dengan kearifan budaya dan syariat islam.

Diantara beberapa identitas budaya yang ditampilkan kimbab family dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea, mereka menghadirkan identitas mereka sebagai bagian dari umat islam melalui rangkaian ritual perayaan lebaran dimulai dari scene sungkeman, memasak ketupat dan opor bersama serta melakukan silaturahmi berbasis digital dengan keluarga yang ada di Indonesia. Dalam scene sungkeman kita memahami bahwa sungkeman merupakan bagian dari kearifan budaya lokal Indonesia yang dikenal memiliki beragam budaya di dalamnya. Selaras dengan firman Allah dalam surah al-hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁵⁸

⁵⁸ Al-qur`an, QS. Al-Hujurat ayat 13

Ayat di atas menjadi suatu penegasan bahwa perbedaan dalam budaya yang ada merupakan jembatan pemersatu bukan pemisah. Dengan mengenal masing-masing budaya yang ada dalam masyarakat nantinya diharapkan akan bisa saling mengenal dan saling tolong menolong diantara mereka. Dalam konteks vlog ini, perbedaan budaya yang melatar belakangi keluarga mereka bukan menjadi suatu hambatan melainkan menambah kekayaan identitas budaya yang mereka miliki. Mama Gina dan Appa Jay secara bergantian mengenalkan budaya masing-masing yang mereka miliki kepada anak-anak mereka dengan tujuan agar anak-anak mereka lebih mengenal dan memahami budaya apa saja yang ada di dalam keluarga mereka. Ritual perayaan hari raya lebaran ini juga menjadi salah satu budaya yang dikenalkan oleh mama Gina kepada mereka sebagai bentuk aktualisasi keislaman serta dengan tujuan memberikan edukasi kepada anak-anak mereka ajaran agama islam serta budaya yang ada di dalamnya.

Vlog episode Bedanya Lebaran di Korea yang dibuat kimbab family ini juga menjadi salah satu media eksistensi diri mereka sebagai bagaian kelompok umat minoritas di negara minoritas muslim. Media sosial menjadi tempat yang paling cocok di era digital saat ini untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, serta berkreasi dengan batasan norma-norma sosial yang ada. Selain sebagai media ekspresi diri vlog ini juga menjadi media bagi kimbab family untuk turut serta menyebarkan dan mengenalkan nilai-nilai ajaran agama islam dengan cara yang damai dan lemah lembut sehingga pendengar atau penonton tidak akan merasa “digurui” namun tetap mendapatkan substansi pesan dan nilai-nilai ajaran yang dikonstruksikan dalam vlog tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, konteks menyiarkan nilai-nilai ajaran agama

ataau beerdakwah secara lemah lembut telah dianjurkan di dalam al-qur`an dalam surah an-nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ۚ⁵⁹

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (lemah lembut) dengan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik “

Konteks identitas budaya lain yang terlihat dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea adalah adanya pembentukan karakter individu yang pemaaf dalam ritual kebudayaan sesuai dengan konsep aktualisasi identitas seorang muslim sesungguhnya. Mudik merupakan terjemahan dari ajaran agama tentang urgensi menjaga nilai-nilai persaudaraan dan cinta keluarga. Dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea ini kimbab family sosial berusaha untuk memberikan pesan implementasi ajaran agama yang kaitannya dengan tata cara interaksi dan perilaku sosial dengan kerabat atau saudara . Perintah untuk menjadi karakter individu yang pemaaf terdapat dalam al-qur`an surat ali Imran ayat 134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ⁶⁰

⁵⁹ Al-qur`an ,Qs.An-Nahl ayat 125

⁶⁰ Alqur`an, Qs. Ali Imran ayat 134

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang berinfak baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”

Konteks ayat di atas dengan penelitian ini selain berisi anjuran untuk membangun karakter individu yang pemaaf juga mengandung pesan untuk mempertahankan budaya atau tradisi yang baik. *Sungkeman*, saling maaf - memaafkan, mudik, menyambung silaturahmi dengan sanak saudara merupakan rangkaian ritual perayaan budaya yang dilakukan saat lebaran oleh Kimbab family dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea. Sehingga budaya atau tradisi yang mengandung banyak hal kebaikan perlu untuk dilestarikan oleh masyarakat Indonesia terlepas dari konteks tempat dan waktu dimana mereka berada seperti halnya yang dilakukan oleh Kimbab family. Tradisi ini juga berperan penting untuk menumbuhkan integritas sosial dan perstauan diantara masyarakat agar tercipta kerukunan dalam kehidupan sosial bermasyarakat selaras dengan firman Allah di ayat lainnya yakni surah ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا^{٦١} وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ

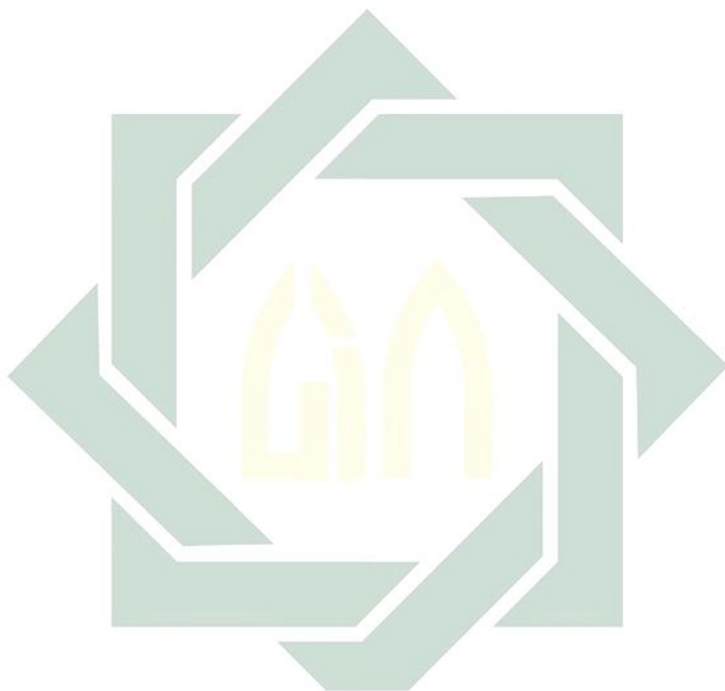
كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ

شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا^{٦٢} كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ^{٦١}

⁶¹ Al-qur`an, Qs. Ali Imran ayat 103

Artinya :”Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, maka Allah mempersatukan hatimu,lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Video blog yang memungkinkan orang untuk bebas berekspresi dan menyampaikan pendapatnya secara *real time* dan tak terbatas ruang dan waktu. Dari konten vlog yang diunggah, seseorang juga bisa melakukan konstruksi diri seperti yang dia inginkan termasuk di dalamnya konstruksikan identitas budaya yang dimiliki. Dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea, Kimbab family berusaha menekankan pesan multikultural yang menjadi latar belakang keluarga mereka. Konstruksi pesan yang disampaikan dalam vlog episode Bedanya lebaran di Korea adalah perayaan yang mereka lakukan merupakan salah satu bentuk aktualisasi keislaman mereka, selain itu mereka juga ingin menyampaikan pesan walaupun sebagai bagian kaum minoritas di Korea Selatan mereka tetap bisa merayakan adat budaya perayaan hari raya dengan suasana religius kebudayaan, selain itu video call dengan keluarga di Indonesia sebagai terjemahan ajaran agama yang mereka terapkan dan juga sebagai bentuk menjaga integritas sosial diantara keluarga besar mereka.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan agar dapat menjadi pertimbangan ke arah yang lebih baik sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini terbatas pada kajian semiotik yang berfokus pada poin-poin tertentu dalam lingkup identitas budaya yang ditampilkan dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea oleh channel youtube Kimbab Family. Dalam vlog ini masih banyak hal yang dapat diteliti seperti halnya pola komunikasi keluarga yang terdapat dalam vlog episode Bedanya Lebaran di Korea

2. Bagi Khalayak Umum

Video blog Bedanya Lebaran di Korea ini memiliki banyak pesan atau pelajaran yang ingin disampaikan oleh Kimbab family kepada para penikmat konten vlog mereka di luar tujuan mereka sebagai media hiburan. Ada beberapa pesan tentang pentingnya menjaga kelestarian budaya serta kaitannya untuk menjaga nilai-nilai cinta keluarga dan persaudaraan yang penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat kita.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya dalam setiap hasil karya penelitian tentunya tidak akan lepas dari adanya keterbatasan

dalam penelitian. Ada beberapa keterbatasan penelitian yang terdapat dalam karya tersebut baik dari segi proses pembuatan penelitian ataupun dari sisi peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengusahakan untuk menyajikan penelitian ini dengan sebaik mungkin, namun keterbatasan tetaplah ada yaitu:

1. Keterbatasan fokus penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada makna identitas budaya yang ditampilkan dalam vlog Bedanya Lebaran di Korea serta kurangnya teori yang mendukung dan relevan dengan fokus penelitian ini
2. Keterbatasan waktu dalam pembuatan dan penyusunan penelitian. Dalam hal ini peneliti memiliki tanggung jawab sebagai mahasiswa yang juga pekerja sehingga harus membagi tenaga, waktu, dan juga pikiran. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa memanejemen waktu lebih baik lagi agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

Daftar pustaka

Buku

- Abdullah, Irwan ,2006, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiargo,Dian, 2015,*Berkomunikasi ala Net Generation*, Bandung: Nusa Media
- Damarastuti, Rini ,2013*Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya*,Yogyakarta: Buku Litera
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Fisher, Aubrey, 1986, *Teori-teori Komunikasi*, terjemahan Soerjono Trimo,Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Fiske,John,2007, *Cultural and Communication Studies :Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Hamidati, Anis,2011,*Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi* ,Yogyakarta: Mata Padi Pressindo
- Liliweri,Alo,2003, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar,. Yogyakarta.
- Liliweri,Alo 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*.Yogyakarta:PT. LKiS Pelangi Aksara
- McQuail, Denis ,1987,*Teori Komunikasi Massa suatu pengantar*, diterjemahkan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram, Jakarta: Penerbit Erlangga

- Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Nasrullah, Rulli, 2012, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Lkis
- Piliang, Y.A. , 2003, *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta : Jalasutra, 2003
- Sobur, Alex, 2001, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryandani, Nikmah, 2019, *Buku Ajar Komunikasi Lintas budaya*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara

Skripsi dan Jurnal

- Agustina, Diah, 2013, *Identitas Budaya Sebagai Komoditas Iklan: Analisis Semiotik Model Roland Barthers Pada Iklan Kuku Bima Energi Versi Kepulauan*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Arsi, Muhammad dan Alex Sobur, 2019, *Makna Identitas Budaya dan Konflik Antaretnis dalam Film Crazy Rich Asians*, Jurnal MediaTor, Vol 12 (1)

- Çöteli,Sami,2019, *The Impact of New Media on The Forms of Culture: Digital Identity and Digital Culture*, Online Journal of Communication and Media Technologies
- Grayman,Nyasha,2017, *Cultural Identity*, Thousand Oaks :SAGE Publications, Inc.
- Hidayati,Ulinnuha,dkk, 2018,*Kajian Semiotika: Identitas Budaya Lokal dalam Film Golok Lanang Wanten Karya Darwin Mahesa*, jurnal IKRAITH EKONOMIKA Vol 1 No 2
- Iskandar, Dadan, 2004, *Identitas Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak*, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 6 No. 2
- Nadila Tenri Ajeng Fitriya,Siti, dkk.,2018, *Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai EtnografiVirtual Melalui Vlog*, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 7 no. 1
- Permatas Sari,Ratna,2018, *Representasi Identitas Perempuan Dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (Studi Semiotika Vlog Gitasav di Youtube)*, AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship,Vol.3
- Ruthella David,Eribka,dkk,2017, *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Skap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*, e-journal Acta Diurna Volume VI No.1
- Santoso, Budi, 2006,*Bahasa dan Identitas Budaya*, Jurnal Sabda, vol. 1 No. 1 , Universitas Dian Nuswantoro

Internet

Aulia Fitria, “*Kimbab Family Keluarga Multikultural Korea-Indonesia*”, <https://farenting.com/kimbab-family-keluarga-multikultural-korea-indonesia>(diakses 25 Desember 2020)

Jemima Karyssa rompies, ” *Inspiratif!7 Pelajaran Parenting Yang Diambil Dari Kimbab Family*”, <https://www.google.com/amp/s/www.popmama.com/amp/kid/4-5-years-old/jemima/belajar-parenting-dari-kimbab-family>, (diakses 25 Desember 2020)

KBBI Online, <https://kbbi.web.id/aktualisasi> (diakses 21 Januari 2021)

Nurma Arum, ”*Mengenal Mama Gina ‘Kimbab Family’; Dari Sekretaris Dirut Pln Jadi Ibu Rumah Tangga di Korea*”, <https://www.Hipwee.com/young-mom/gina-selvina-kimbab-family/>, (diakses 25 Desember 2020)

Rana Ida Sugarti, “*9 Gaya Parenting Kimbab Family yang Bisa Ditiru Keluarga Muda*”, <https://www.idntimes.com/life/family/rana-ida-sugatri/parenting-kimbab-family-c1c2> (diakses 26 Desember 2020)